

**KOMUNIKASI EFEKTIF GURU SERTIFIKASI DAN NON
SERTIFIKASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 1
BANDA ACEH DAN SMAS LAB SCHOOL**

**MUTIA PUTRI REZEKI
NIM. 201003009**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDAACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KOMUNIKASI EFEKTIF GURU SERTIFIKASI DAN NON SERTIFIKASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 1 BANDA ACEH DAN SMAS LAB SCHOOL

MUTIA PUTRI REZEKI

NIM: 201003009

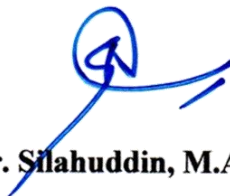
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis.

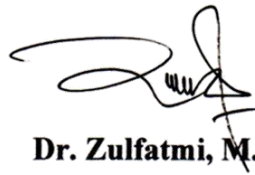
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Silahuddin, M. Ag



Dr. Zulfatmi, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

KOMUNIKASI EFEKTIF GURU SERTIFIKASI DAN NON-SERTIFIKASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 1 BANDA ACEH DAN SMAS LEB SCHOOL

MUTIA PUTRI REZEKI

NIM: 201003009

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh


Tanggal: 11 Agustus 2022 M


13 Muharram 1444 H


TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,


Dr. Hasan Basri, MA
Penguji,


Muhajir, M. Ag
Penguji,


Dr. A. Rani Usman, M. Si
Penguji,


Habiburrahim, M. Com, M.S., Ph.D
Penguji,


Dr. Zulfatmi, M. Ag


Dr. Silahuddin, M. Ag

Banda Aceh, 11 Oktober 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

NIP. 19630325 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutia Putri Rezeki
Tempat TanggalLahir : Kutabuloh II, 22 Desember 1997
NIM : 201003009
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Mutia Putri Rezeki

NIM: 201003009

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab didalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Waq‘	وضع
‘Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم

Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Hattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة(tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة(tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة(tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه(hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة(tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه(hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة(tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء(hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ". Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء(hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قَوَّة
‘Aduww	عَدُو
Syawwāl	سَوَال
Jaww	جَو
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل

al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf د di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan (ت tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tuliskan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah saya ucapkan atas rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan tesis sesuai dengan perencanaan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Allah SWT di muka bumi ini beserta kepada seluruh sahabat dan para ulama sekalian sehingga kita dapat menjalani tuntunan ajaran Islam ini.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga Tesis ini berkontribusi memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya tentang proses pembelajaran daring. Namun disadari dalam proses penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis:

1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mustafa AR, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Hasan Basri, MA. dan Muhajir, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN AR-Raniry.
4. Dr. Silahuddin, M. Ag. selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis

ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

5. Dr. Zulfatmi, M. Ag. selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Dr. A. Rani Usman, M.Si dan Prof. Habiburrahim, M.Com, MS.,Ph. D selaku penguji sidang yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam persidangan tesis penulis. Terimakasih penulis ucapkan, semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Orang tua yang penulis cintai, Bapak Drs. Kasmi Jalil dan Ibu Lusiana dan juga adik Intan Rahmadhani dan Agam Ikhsan serta keluarga atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Teman-teman angkatan 2020 terkhusus unit reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Prodi PAI. Kebajikan kalian tidak akan terlupakan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Mutia Putri Rezeki
NIM: 201003009

ABSTRAK

Judul Tesis : Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi Dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School

Nama : Mutia Putri Rezeki

Nim : 201003009

Pembimbing I : Dr. Silahuddin, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M. Ag.

Kata Kunci : Komunikasi Efektif,, Sertifikasi dan Guru PAI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas pola komunikasi guru dengan siswa di madrasah maupun di sekolah belum menunjukkan pola komunikasi yang efektif. Hal ini ditandai dengan keluhan dari orang tua bahwa anak mereka mengalami penurunan semangat belajar setelah guru memberi komentar-komentar tertentu kepada siswa yang belum menunjukkan kompetensi-kompetensi tertentu dalam pembelajaran. Kajian ini untuk mengetahui komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School, faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipannya terdiri dari waka kurikulum, guru sertifikasi dan non-sertifikasi bidang studi PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh berada dalam kualifikasi sangat baik, karena telah memenuhi kriteria guru sebagai komunikator, begitu juga guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di SMAS Lab School. Adapun faktor pendukung guru sertifikasi dan non-sertifikasi dapat berkomunikasi efektif adalah

adanya kesesuaian pesan, hubungan harmonis, dan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu gangguan motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung.



الملخص

عنوان الرسالة : التواصل الفعال للمعلمين المعتمدين (Sertifikasi) وغير المعتمدين (Non- Sertifikasi) في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ١ بندا أتشيه و المدرسة العالية المحلية Lab School.

المؤلفة / رقم القيد : موتيا فطري رزقي / ٢٠١٠٠٣٠٠٩

الإشراف : ١- الدكتور سلاح الدين الماجستير

٢- الدكتور ذو الفتم الماجستير

الكلمات المفتاحية : تواصل فعال، معتمد، معلم تربية إسلامية.

تكون خلفية هذه الدراسة ظاهرة أن أنماط التواصل بين المعلمين والطلاب في المدارس لم تظهر كأنماط اتصال فعالة. ويتعين هذا بشكاوى من أولياء الأمور من أن أبنائهم يعانون من انخفاض حماس التعلم بعد أن يقدم المعلم تعليقات معينة للطلاب الذين لم يظهروا كفاءات معينة في التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التواصل الفعال للمعلمين المعتمدين وغير المعتمدين في المدرسة العالية الحكومية ١ بندا أتشيه و المدرسة العالية المحلية Lab School والعوامل التي تدعم وتحول دون الاتصال الفعال للمعلمين المعتمدين وغير المعتمدين في تعلم التربية الإسلامية. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث الكيفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتألف المشاركون من ممثلي المناهج والمعلمين

المعتمدين وغير المعتمدين في مادة التربية الإسلامية. تظهر النتائج أن التواصل الفعال للمعلمين المعتمدين وغير المعتمدين في المدرسة العالية الحكومية ١ بندا أتشبه هو في مؤهل جيد جدًا، لأنه استوفى معايير المعلمين كمتحدّث، وكذلك المعلمون المعتمدون وغير المعتمدين في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة العالية المحلية Lab School. تكون العوامل الداعمة للمعلمين المعتمدين وغير المعتمدين التي تمكّنهم التواصل بشكل فعال هي مدى ملاءمة الرسائل والعلاقات المتناغمة واستخدام الوسائط التكنولوجية في التعلم. بينما العوامل المثبطة هي اضطرابات تحفيزية وبيئة غير داعمة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية.

دارالسلام بندا أتشبه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/168/VIII/2022

التاريخ : ٨ أغسطس ٢٠٢٢

مدير المركز،

الدكتوراندوس أشرف مزفر الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٦٨٠٥٣٠١٩٩٢٠٣١٠٠٣

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Thesis Title : Effective Communication of Certified and Non-Certified Teachers in Islamic Religious Education Learning at MAN 1 Banda Aceh and SMAS Lab School
Author/Student : Mutia Putri Rezeki /201003009
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Silahuddin, M.Ag
2. Dr. Zulfatmi, M.Ag
Keywords : Effective Communication, Certification, Islamic Religious Education Teachers

This study was motivated by the issue of lack of effective communication between teachers and students in madrasas (Islamic schools) and schools. This situation was evidenced by complaints from parents that their children experienced a decrease in enthusiasm for learning after the teachers made certain comments towards the students who have not shown expected competencies in learning. Here, this study aimed to investigate the effective communication of certified and non-certified teachers at MAN 1 Banda Aceh and SMAS Lab School, and the factors supporting and inhibiting the effective communication of certified and non-certified teachers in Islamic religious education learning. The study used qualitative research methods. Data were collected by means of interview, observation, and documentation. The participants of the

study consisted of the vice principal of curriculum affairs as well as certified and non-certified teachers in the field of Islamic religious education. The results of the study revealed that the effective communication of certified and non-certified teachers at MAN 1 Banda Aceh and SMAS Lab School was in a very good qualification since they had met the criteria of teachers as communicators. Further, the supporting factors for both certified and non-certified teachers to be able to communicate effectively included the appropriateness of messages, harmonious relationships, and the use of technology media in learning. On the other hand, the inhibiting factors consisted of motivational disturbances and unsupportive environments.



TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH
Ref. No.: Un.08/P2B/TJ.Bi/167/VIII/2021
Dated: August 8, 2022
Director,

Drs. Asyraf Muzaffar, MA
NIP.19680530 199203 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penulisan	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Kajian Pustaka.....	12
1.6. Kerangka Teori.....	16
1.7. Metode Penelitian.....	19
1.8. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : LANDASAN KOMUNIKASI GURU SERTIFIKASI DAN NON SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI	21
2.1. Komunikasi Efektif	21
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Komunikasi.....	21
2.1.2 Indikator Komunikasi Efektif	31
2.1.3 Unsur-Unsur dan Pola Komunikasi	34
2.1.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif dalam Pendidikan	36
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif	39
2.2 Hakikat Guru.....	41

Halaman

2.2.1 Pengertian Guru	41
2.2.2 Peranan Guru	42
2.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	44
2.3 Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	46
2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	46
2.3.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
2.4 Sertifikasi Guru	50
2.4.1 Pengertian Sertifikasi	50
2.4.2 Landasan Sertifikasi Guru	52
2.4.3 Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	54
2.4.4 Prinsip-Prinsip Sertifikasi Guru.....	57
2.4.5 Pelaksanaan Sertifikasi Guru	60
2.4.6 Efektivitas dan Manfaat Sertifikasi Guru	64
2.4.5.Perbedaan Kualifikasi Guru Sertifikasi Dan Non-Sertifikasi	66
2.5. Kompetensi Guru	67
2.5.1 Pengertian Kompetensi	67
2.5.2 Kompetensi Dasar Guru.....	69
2.6 Motivasi Belajar	74
2.6.1 Pengertian Motivasi.....	74
2.6.2 Jenis dan Prinsip motivasi	77
2.6.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar	79
2.6.4 Peranan Motivasi dalam Belajar	80
BAB III : HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	83
3.1 Gambaran Umum MAN 1 Banda Aceh	83
3.1.1 Sejarah MAN 1 Banda Aceh.....	83
3.1.2 Visi Misi MAN 1 Banda Aceh.....	88
3.2 Gambaran Umum SMAS Lab School.....	90
3.2.1 Sejarah SMAS Lab School.....	90
3.2.2 Visi Misi SMAS Lab School.....	91

Halaman

3.3 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh	92
3.3.1 Guru Sebagai Komunikator Kredibilitas	96
3.3.2 Guru Sebagai Komunikator Kemampuan	102
3.3.3 Guru Sebagai Komunikator Kejelasan	106
3.3.4 Guru Sebagai Komunikator Simpati	112
3.3.5 Guru Sebagai Komunikator Antusias	115
3.4 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS Lab School	119
3.4.1 Guru Sebagai Komunikator Kredibilitas	121
3.4.2 Guru Sebagai Komunikator Kemampuan	125
3.4.3 Guru Sebagai Komunikator Kejelasan	128
3.4.4 Guru Sebagai Komunikator Simpati	132
3.4.5 Guru Sebagai Komunikator Antusias	135
3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN Banda Aceh	138
3.5.1 Faktor Pendukung	139
3.5.2 Faktor Penghambat	145
3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS Lab School	152
3.6.1 Faktor Pendukung	152
3.6.2 Faktor Penghambat	158
3.7 Analisis Hasil Penelitian	162
3.7.1 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN Banda Aceh	162
3.7.2 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS Lab School	168

	Halaman
3.7.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN Banda Aceh	173
3.7.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS Lab School	176
BAB IV : PENUTUP	181
4.1. Kesimpulan	181
4.2. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

Sk Pembimbing

Surat Pengantar Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School

Riwayat Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Realitas pola komunikasi guru dengan siswa di madrasah maupun di sekolah belum menunjukkan pola komunikasi yang efektif. Hal ini ditandai dengan keluhan dari orang tua bahwa anak mereka mengalami penurunan semangat belajar setelah guru memberi komentar-komentar tertentu kepada siswa yang belum menunjukkan kompetensi-kompetensi pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa, yaitu sebagaimana dituturkan oleh orang tua siswa:

Komunikasi anak saya ketika berada di rumah sering berkata kasar, padahal kami selaku orang tua berusaha berbicara dengan baik dan lemah lembut, kecurigaan saya mungkin akibat pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan sekolah sehingga terpengaruh dalam lingkungan keluarga, saya berharap supaya guru lebih memperhatikan dan menerapkan komunikasi yang baik.¹

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua siswa yaitu: anak saya ketika belajar tidak bersemangat bahkan dia tidak mau ke sekolah lantaran belum lancar membaca Iqra' dan sering mendapatkan perlakuan pembulian dari temannya dan juga takut terhadap guru yang mengajar tersebut.²

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu sekolah di Banda Aceh masih terdapat komunikasi yang tidak sehat yaitu terdapat siswa yang berkata kasar salah satu bukti yang menunjukkan dalam bercanda sesama siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak baik, seperti sering menghina sambil ketawa walaupun dalam konteks bercanda. Hal serupa juga terjadi komunikasi tidak efektif yang dilakukan sesama guru di luar

¹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa LD Pada tanggal 03 Maret 2021.

² Hasil wawancara dengan orang tua siswa RD Pada tanggal 03 Maret 2021.

kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian guru yang masih berbicara kurang efektif dalam interaksi antara mereka di sekolah.

Hal ini terjadi karena kurangnya kompetensi komunikasi yang efektif, kurangnya tata krama komunikasi antara sesama siswa dan guru, pengaruh teknologi, pergaulan, dan budaya akibat keterbukaan informasi lewat media-media online menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendidik dan mengajar siswa-siswi.

Terdapat guru-guru yang belum berkomunikasi yang baik. Pola komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan motivasi belajar yang rendah. Bahwa realita ternyata di madrasah dan sekolah terdapat siswa yang merasa kurang bersemangat dalam belajar disebabkan cara-cara guru menyampaikan pesan secara tidak efektif.

Guru merupakan cerminan sikap dari peserta didik. Adanya interaksi atau jalinan komunikasi antara guru dengan siswa yang baik, masuk ke dalam ranah sopan santun dapat menumbuhkan manfaat untuk membangun motivasi atau semangat dalam belajar. Alasannya, jika terjadi komunikasi yang harmonis, guru dengan leluasa memberikan motivasi-motivasi belajar ketika dalam akhir pelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.³

Motivasi itu sendiri adalah dorongan atau daya penggerak. Kondisi mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, fungsinya mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa dalam kegiatan belajar. Pada hakikatnya motivasi diyakini sebagai penguat, contohnya keinginan yang lebih tinggi dan kuat dalam memasuki ke Perguruan Tinggi, dalam hal ini guru mendorong semangat belajar

³ Wulan Vitasari, *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, hlm. 8.

yang merupakan peran dari kata motivasi⁴ Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik.⁵

Pada dasarnya motivasi berhubungan dengan komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi guru yang tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pencapaian tujuan belajar, guru harus memiliki motivasi yang tinggi karena dengan motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal pada diri siswa.

Hasil penelitian bahwa guru-guru di Indonesia juga menunjukkan pola komunikasi kurang efektif dengan siswa. Keterpurukan mutu pendidikan Indonesia di dunia internasional sangat memprihatinkan. Permasalahan tersebut dapat dicermati dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut laporan United Nations Development Programme (UNDP) antara tahun 1980 sampai 2013 dalam form International Human Development Indicators Education Index, kualitas pendidikan Indonesia berada di posisi 108 dengan rata-rata 0.52, yang jauh tertinggal dengan negara-negara Asia lainnya. Hongkong pada posisi 15 dan Jepang pada posisi 17.⁶

⁴ Astuti dan Sri Endang, *Resminingsih, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 23.

⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 195

⁶ Ahd. Gozali, *Studi Komparasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Yang Sudah Dengan Yang Belum Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah*

Penelitian Jusna Hartati berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa t -hitung $>$ dari t -tabel, yaitu t -hitung sebesar 5,262 sedangkan t -tabel sebesar 2,000. Hal ini berarti pemahaman siswa pada materi pelajaran dapat ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru dengan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh t -hitung $>$ t -tabel, yaitu t -hitung sebesar 5,583 dan t -tabel sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru dan motivasi guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih .⁷

Komunikasi efektif adalah proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.⁸

Negeri Kabupaten Pasaman Barat, (Universitas Muhamaddiyah Sumatra Barat, 2018).

⁷ Jusna Hartati, "Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mtsn 2 Bengkulu Selatan", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 234.

⁸ Ngainun, Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.28.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan adanya sebuah komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan tanpa adanya sebuah komunikasi maka proses pendidikan tidak akan bisa berlangsung. Komunikasi yaitu hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari sadar atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.⁹

Secara ideal komunikasi efektif antara pendidik dengan peserta didik diperlukan suatu syarat yang mutlak. Pendidik harus telah memiliki (mempersatukan diri dengan norma-norma), sehingga ia dapat disebut orang yang berkepribadian. Segala yang diperbuatnya terhadap anak dalam keadaan yang demikian oleh pendidik, baru dapat dikatakan mempunyai tujuan sendiri yang tegas di dalam hidupnya.

Al-Qur'an menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dari segi bahasa al-Qur'an mengandung sastra Arab yang sangat tinggi mutunya, juga mengungkap term-term komunikasi melalui kata *qawlan* yang terdapat pada beberapa surat dan ayat-ayat al-Qur'an. Kata *qawlan* dalam ragam bentuk tersebut sangat erat kaitannya dengan pola komunikasi guru dengan siswa pada pembelajaran. Karena kata *qawlan* tersebut mempunyai ungkapan yang beragam, maka perlu menanamkan pola komunikasi yang baik dan efektif sehingga membawa pengaruh akhlak yang baik teradap siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan, pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membina karakter anak di TPA Nurul Iman adalah komunikasi dua arah indikasi ini dilihat dari guru menyampaikan kepada murid dan

⁹ Widjaya, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.26.

didengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam hal tersebut timbulah *feedback* atau umpan balik dari murid. Dalam pelaksanaan penyampaian terdapat pola komunikasi yang efektif, ini dilihat dari seorang guru yang sudah menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru (da'i) untuk para muridnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membina karakter, sudah tercipta dengan baik karna bisa dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan karakter yang baik di lingkungan sekitar. Dan juga di dukung dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membina karakter. Seperti kejujuran, keberanian, hormat, sopan santun dan lainnya.¹⁰

Kenyataan di madrasah dan sekolah masih terdapat komunikasi tidak efektif. Temuannya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Guru sertifikasi pada umumnya adalah guru-guru senior, guru memiliki kompetensi dasar dalam mengajar serta mampu menunjukkan pola komunikasi efektif dibandingkan guru-guru junior yang belum sertifikasi.

Selain itu guru-guru di madrasah yang mendapat penguatan agamanya lebih banyak, tentu bisa menunjukkan pola komunikasi yang efektif. Namun semua ini hanya sebuah hipotesa yang perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka sangat perlu dilakukan sebuah riset tentang komunikasi efektif yang berlangsung antara guru dengan siswa di dua lembaga yaitu di madrasah dan sekolah. Disamping itu juga perlu dilakukan perbandingan antara guru sertifikasi dan non sertifikas. Guru

¹⁰ Fajar Kurniawan, *Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

sertifikasi merupakan guru senior yang sudah memiliki pengalaman mengajar dibandingkan dengan guru non-sertifikasi.

Lokasi penelitian dipilih di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas. MAN 1 Banda Aceh adalah lokasi sebagai perwakilan dari madrasah dibawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Banda Aceh merupakan madrasah akademik atau dikenal dengan sebutan MAN Model. MAN 1 Banda Aceh merupakan madrasah yang menjadi percontohan sekaligus model bagi madrasah lain karena prestasi akademik sekaligus guru yang memiliki kompetensi yang bagus. Sehingga menjadi daya tarik masyarakat lokal dan luar daerah agar anak-anaknya lulus di madrasah tersebut. Selain lokasinya terletak di pusat kota, madrasah ini juga memiliki kelas asrama hanya diperuntukkan bagi siswa yang luar daerah.

Sementara itu SMAS Lab School adalah mewakili satuan sekolah di kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah SMAS Lab School letaknya sangat strategis berada di Darussalam yang diapit oleh dua Universitas yaitu Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Sekolah ini juga salah satu sekolah favorit karena menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi murid dan siswa. MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School sebagai madrasah dan sekolah favorit saat ini. Hal ini diharapkan membawa pengaruh positif terhadap mutu kedua lembaga tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi di lingkungan madrasah sudah memenuhi kriteria diatas maka perlu dilakukan pengkajian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Lab School?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Lab School
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dari penelitian tersebut, penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberi kontribusi terkait komunikasi efektif

guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI. Pendidik diharapkan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan komunikasi efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu penerapan komunikasi dalam al - Qur'an sangat bagus dan tepat dalam terwujudnya pendidikan sesuai aturan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Dari penelitian ini diharapkan sekolah menerapkan komunikasi yang baik dan efektif yang saling melengkapi di antara kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, tata usaha, penjaga sekolah, dan juga orang tua siswa. Kesemuanya ini harus saling berkomunikasi agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan atau tujuan pendidikan khususnya bagi siswa-siswi di sekolah

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa diharapkan menyadari dan menerapkan komunikasi efektif pada proses belajar di dalam kelas. Sehingga dapat tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Melalui diskusi tersebut para peserta juga menyampaikan keinginan mereka agar ada pengabdian lanjutan yang berfokus pada metode dan media pembelajaran

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dengan keterampilan komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih berhasil bagi siswa. Di sisi lain, seseorang dengan keterampilan komunikasi yang hebat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain dan strategi komunikasi yang efektif akan mengarah pada kesuksesan. Keterampilan komunikasi dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang tinggi dalam aspek pengajaran. Gaya komunikasi guru dapat memengaruhi minat dan sikap siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

1.5. Kajian Pustaka

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan mengali informasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Penelitian berikut mengkaji sisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti didapatkan beberapa literatur lain yang membahas tentang Pola Komunikasi Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi Dalam Pembelajaran PAI studi perbandingan di MAN 1 Banda Aceh Dan SMA S Laboratorium Unsyiah. Hal ini tentu saja fokus masalah, kasus dan situasi yang dikaji berbeda dengan penelitian berikut.

Penelitian berikut mengkaji sisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti didapatkan beberapa literatur lain yang pernah membahas tentang pola komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di sekolah. Beberapa penelitian yang ditemukan dari hasil penelusuran peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan mencoba melihat terkait penerapan pendidikan komunikasi di madrasah. Adapun kajian relevan yang digunakan sebagai berikut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan, pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membina karakter anak di TPA Nurul Iman adalah komunikasi dua arah indikasi ini dilihat dari guru menyampaikan kepada murid dan didengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh guru . Dalam hal tersebut timbulah *feedback* atau umpan balik dari murid. Dalam pelaksanaan penyampaiannya terdapat pola komunikasi yang efektif, ini dilihat dari seorang guru yang sudah menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru (da'i) untuk para muridnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membina karakter, sudah tercipta dengan baik karna bisa dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan

karakter yang baik di lingkungan sekitar, dan juga di dukung dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membina karakter.¹¹

Selanjutnya penelitian Jusna Hartati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa t -hitung $>$ dari t -tabel, yaitu t -hitung sebesar 5,262 sedangkan t -tabel sebesar 2,000. Hal ini berarti pemahaman siswa pada materi pelajaran dapat ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru dengan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh t -hitung $>$ t -tabel, yaitu t -hitung sebesar 5,583 dan t -tabel sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru dan motivasi guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih .¹²

Kedua penelitian ini pada dasarnya menemukan hasil yang hampir sama, terkait pembelajaran guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat signifikan. Cara guru menyampaikan pesan berupa materi pelajaran membawa dampak positif dan negatif hal ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian serupa juga diungkap oleh Rayhan, hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif

¹¹ Skripsi Fajar Kurniawan, *Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹² Jusna Hartati, Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mtsn 2 Bengkulu Selatan, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 234.

antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid. Hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga rhitung = 0,66 > rtabel = 0,423 dan dapat disimpulkan sendiri bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar.¹³

Penelitian Resi Pumama Sari menyatakan bahwa sertifikasi guru PAI terhadap profesionalitas dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat disimpulkan sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru dalam mengajar serta membina komunikasi efektif pada saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru mendapatkan tunjangan hidup dari pemerintah itu akan membuat guru semangat untuk mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh. Hal ini dapat dilihat dengan perhatian pemerintah yang sering mengawasi guru dalam mengajar di sekolah.¹⁴

Dari penelitian-penelitian di atas, belum ditemukan secara mendetail terkait masalah pola komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI. Sehingga diharapkan penelitian ini sangat penting agar diketahui bagaimana penerapan komunikasi yang seharusnya. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pola komunikasi antara guru dengan siswa pada pembelajaran PAI. Proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru dilalui dengan komunikasi. Perbaikan mutu pembelajaran

¹³ Rayhan, *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

¹⁴ Skripsi Resi Purnama Sari, "Pengaruh Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalitas Guru Dalam Mengajar Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang", (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2005).

yang salah satunya dilakukan melalui perbaikan mutu komunikasi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan atau kompetensi profesionalnya sebagai pendidik.

1.6 Kerangka Teori

2. Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk yang tetap di mana pola itu sendiri dikatakan sebagai contoh atau cetakan¹⁵.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan pendidikan komunikasi efektif yang berlokasi di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Leb School.

3. Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah suatu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan juga uji kompetensi tenaga pendidik didalam mekanisme teknis yang sudah diatur oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di tempat yang sudah bekerja sama dengan instansi pendidikan tinggi yang memiliki

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.885.

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

kompeten yang akhirnya diberikan sertifikat pendidik kepada guru yang sudah dinyatakan standar keprofesionalannya.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkuasa. Dalam penelitian ini yang ingin dikaji terkait guru sertifikasi dan non sertifikasi di MAN 1 dan SMAS LEB School. Banda Aceh sebagai perbandingan terkait komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁷ Sementara guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib.¹⁸

Berbicara pembelajaran PAI maka cakupannya sangat luas diantaranya pembelajaran PAI adalah Fiqih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pembelajaran Akidah Akhlak karena pembelajaran sangat menarik terkait tingkah laku yang berhubungan

5. Siswa

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, siswa adalah setiap orang yang datang ke suatu lembaga untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan, orang ini disebut pelajar

¹⁷ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1).

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 12.

atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan siapapun orangnya, berapapun usianya, dari manapun asalnya, dengan biaya apapun untuk mengembangkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI saat pembelajaran berlangsung.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun ke lokasi penelitian dan *participant observation* yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.²⁰ Dalam hal ini peneliti terjun MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School. Dipilihnya metode penelitian ini didasarkan ada tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh dan membangun realitas tentang komunikasi efektif guru sertifikasi dan non sertifikasi.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, kampus dan lembaga penelitian dalam satu kawasan.²¹ Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School yang merupakan madrasah dan sekolah yang mampu mewakili di Banda Aceh, madrasah dan sekolah tersebut merupakan yang memiliki jumlah guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam proses pembelajaran PAI dalam memberi materi, pengelolaan kelas dan cara mengevaluasi pembelajaran. Sisi lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan peneliti di madrasah dan sekolah tersebut

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hlm. 20.

²⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109

²¹ Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

adalah menjadi yang terfavorit bagi kalangan masyarakat Banda Aceh dan Aceh Besar.

Terdapat guru sertifikasi dan non-sertifikasi belum tergolong profesional dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini peneliti dapatkan melalui observasi awal di mana terdapat guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik, dan beberapa kekurangan dalam menyampaikan materi pada siswa di kelas, sehingga peneliti semakin tertarik melakukan penelitian pada guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Laboratorium Unsyiah.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau pun lembaga (organisasi). Subyak penelitian atau responden yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan subyek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendakam sesuai dengan tujuan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LEB School.yaitu guru ya ng Sertifikasi dan Non-Sertifikasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Waka Kurikulum

Peneliti akan memperoleh informasi dari waka kurikulum mengenai kompetensi guru sebelum dan sesudah sertifikasi dalam mengajar.

b. Guru Sertifikasi

Salah satu sumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti yang menyangkut semua hal yang berkaitan dengan kompetensi guru setelah melaksanakan sertifikasi.

c. Guru Non-Sertifikasi

Untuk meminta informasi dari para guru yang belum sertifikasi

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini meliputi empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memadukan pembaharuan terhadap kompleksitas situasi social sebagai sumber informasi, dibawa ini dikelompokkan semua informasi yang ada dalam konteks pelaksanaan pendidikan komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi.

Narasumber atau subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dan subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi dan terpercaya sesuai fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu: 1) Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi social yang menjadi focus penelitian, 2) Subjek masih terlibat aktif, 3) Subjek yang punya cukup banyak waktu memberikan informasi, 4) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu 5) Subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti. Untuk pelaksanaan Pendidikan komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI berusaha memenuhi syarat-syarat pemilihan subjek penelitian agar data dan informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis.

Tabel 1.

Uraian Tentang Subjek Penelitian di MAN 1 Banda Aceh

No	Sumber	Jumlah	Ket
1.	Waka Kurikulum	1 Orang	
2.	Guru Sertifikasi	6 Orang	
3.	Guru Non-Sertifikasi	6 Orang	
Total		13 Orang	

Tabel 1.

Uraian Tentang Subjek Penelitian di SMAS Lab School

No	Sumber	Jumlah	Ket
1.	Waka Kurikulum	1 Orang	
2.	Guru Sertifikasi	1 Orang	

3.	Guru Non-Sertifikasi	2 Orang	
Total		4 Orang	

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan beberapa teknik meliputi:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.²²

Peneliti menggunakan observasi bertujuan untuk melihat berbagai persoalan yang berkaitan dengan komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI, dengan hasil observasi ini membantu peneliti untuk merumuskan temuan lapangan yang tidak tercapai dengan metode wawancara maupun dokumentasi.

Selama di lapangan peneliti mempertajam dan memusatkan perhatiannya pada aktivitas yang ada di lapangan dan secara langsung berada di tempat penelitian secara terbuka melihat kegiatan guru diantaranya proses belajar mengajar dalam kelas, kegunaan kepala madrasah, kegiatan waka kurikulum, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar, serta proses pengambilan keputusan dan rapat-rapat dengan guru.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas terpimpin, yaitu bebas membuat pedoman wawancara yang berisis pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Jika masih dianggap kurang atas jawaban yang diberikan, maka pertanyaan dapat dikembnagian pada saat interview berlangsung,

Hal-hal yang dibahas dalam wawancara ini berkaitan dengan keadaan sekolah, keadaan guru (jenjang Pendidikan terakhir dan kelas mengajarnya), jumlah anak didik, media belajar, kurikulum yang diguakan. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran, bentuk evaluasi dan penilaian pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi para guru selama melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan cara mengumpulkan dokumen/data dari madrasah dan sekolah yang bersangkutan bertujuan untuk mendapatkan data *reall*, hal ini dilakukan untuk mendukung hasil penelitian yang disajikan dengan metode observasi langsung di kelas. Dokumen yang dihimpun terdiri dari struktur organisasi dan perencanaan pembelajaran, absensi guru dan siswa, daftar nilai siswa, rapor, dokumen prestasi siswa dan lainnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137-138.

penelitian yang membahas terkait jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menentukan perbedaan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, penulis membahas tentang komunikasi efektif meliputi sub bab pengertian dan tujuan, indicator, unsur-unsur dan pola komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi dalam pendidikan dan factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi. Hakikat guru meliputi sub bab pengertian, peranan, tugas dan tanggung jawab guru. Hakikat pendidikan agama Islam meliputi sub bab pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam. Sertifikasi guru meliputi sub bab pengertian, landasan, tujuan, manfaat, prinsip-prinsip, pelaksanaan dan efektivitas sertifikasi guru. Kompetensi guru meliputi sub bab pengertian, kompetensi dasar guru, kompetensi guru dalam mengajar serta bentuk-bentuk kompetensi profesional guru.

Bab III merupakan gambaran hasil penelitian dan pembahasan meliputi temuan penelitian yaitu lokasi penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh, komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School Unsyiah dan factor-faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School Unsyiah. Serta analisis hasil penelitian.

Bab IV merupakan bagian penutup dimana penulis menuliskan terkait dengan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN KOMUNIKASI GURU SERTIFIKASI DAN NON-SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI

2.1 Komunikasi Efektif

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan. atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling tukar menukar pikiran atau pendapat.²¹

Onong Uchajana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan, orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicare*). Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan.²²

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, dan *communico*, *communication*, atau *communicare* yang

²¹ A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2015), hlm. 26.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Publisher, 2003), hlm.28.

berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti kalimat kita berbagi pikiran, kita mendiskusikan makna, dan kita mengirim pesan.²³

Beberapa penjabaran mengenai komunikasi dapat dikatakan komunikasi adalah kegiatan interaksi dalam penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil dengan baik apabila timbul saling pengertian kedua belah pihak yaitu, antara pengirim dan penerima saling memahami. Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau pun salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.

Komunikasi efektif menjadi salah satu hal penting dimana komunikator dapat menyampaikan pesannya secara baik dengan menggunakan media yang tepat dan dapat diterima oleh sasaran yang tepat. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Komunikasi efektif, secara garis besar berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 41-42.

mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.²⁴

Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:²⁵

- a. Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan
- c. Konteks, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.
- d. Alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi...*, hlm. 13.

²⁵ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

- e. Budaya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.²⁶

Melihat signifikansinya, maka komunikasi pendidikan harus memiliki muatan nilai, mutu, terarah, tepat dan sebagainya. Dengan kata lain, komunikasi dalam pendidikan karakter harus efektif sehingga terbentuk pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan komunikasi efektif berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi maka memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Komunikasi memudahkan seseorang menyampaikan pengalamannya kepada orang lain.

2.1.2 Indikator Komunikasi Efektif

Untuk melengkapi penjelasan komunikasi efektif, berikut ini akandiuraikan beberapa indikator komunikasi efektif sebagai berikut:

- a. Komunikator yang efektif

Seseorang yang piawai dalam melakukan komunikasi lazim disebut dengan komunikator efektif. Berdasarkan teori yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator;

²⁶ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

credibility (kredibilitas), *capability* (kemampuan), *clarity* (kejelasan), *sympathy* (simpati) dan *enthusiasy* (antusias).²⁷

Kredibilitas maksudnya citra diri hal ini berkaitan dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, pengalaman dalam bidang yang ditekuni, nama baik, jasa-jasa dalam bidang tertentu, temuan, popularitas, serta dedikasinya terhadap profesi yang ditekuni. Bagi pembicara yang belum banyak dikenal *audience*, atau karena jam terbang masih terbatas, MC atau moderator perlu memperkenalkan/membacakan *curriculum vitae*-nya.

Kemampuan seorang pembicara efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai. Kejelasan dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan. Penerapan komunikasi verbal banyak bertumpu pada kejelasan.²⁸ Sebagai komunikator, seorang pembicara handal dituntut mampu mengkomunikasikan pesan atau formasi kepada *audience*.

Simpati penampilan simpatik seorang pembicara merupakan buah dari perpaduan serasi antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan. Pembicara yang mampu tampil simpatik sepanjang ceramahnya akan merasa puas dan memuaskan audien. Antusias orang Indonesia menyebut istilah di atas dengan *antusiasme*. Audien cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang *fit* dan wajah berseri-seri.²⁹ Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira.

b. Pesan yang efektif

Pesan yang efektif memiliki ciri-ciri, antara lain: 1)

²⁷ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

²⁸ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

²⁹ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Penggunaan istilah yang diartikan “sama”, antara pengirim dan penerima pesan merupakan aturan dasar untuk mencapai komunikasi yang efektif; 2) Pesan yang dipertukarkan harus spesifik; 3) Pesan harus berkembang secara logis dan tidak boleh terpotong-potong; 4) Objektif, akurat dan aktual; 5) Pesan disampaikan ringkas dan seoriginal mungkin serta harus berusaha untuk menghilangkan kata yang tidak relevan.³⁰

c. Media yang efektif

Karakteristik media penyampaian terdiri dari: 1) Kebutuhan luasnya jangkauan dan kecepatan penetrasi; 2) Kebutuhan pemeliharaan memori; 3) Kebutuhan jangkauan khalayak yang selektif; 4) Kebutuhan jangkauan khalayak lokal; 5) Kebutuhan frekuensi tinggi.³¹

d. Penerima Pesan

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan sesuai dengan isi pesan. Ukuran keberhasilan dalam penyampaian informasi adalah apakah komunikannya itu sendiri memahami pesan yang disampaikan. Dalam hal ini tingkat pemahaman berbeda antara penyampaian dan penerima pesan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya status sosial, pendidikan, usia, dan sebagainya.

f. Efek

Efek dari komunikasi menimbulkan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.³²

³⁰ Hoirun Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 52.

³¹ Hoirun Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 52.

³² Hoirun Nisa, “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 54.

2.1.3 Unsur-unsur dan pola komunikasi

Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam komunikasi, seperti dikemukakan oleh Onong Uchjana, adalah sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain.

b. Pesan

Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing “*message*” adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.

c. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya..

d. Media

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunika

e. Efek.

Efek adalah tanggapan, reason atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi.

Komunikasi sebagai interaksi jika guru tidak waspada bisa menimbulkan kesan belajar tidak terarah. Guru yang terlalu berpegang pada komunikasi dua arah, misalnya terus-menerus menggunakan tanya jawab, atau tugas, sering pembahasan menyimpang dari bahan pelajaran. Sebaliknya siswa akan bosan dan akan mencapai titik jenuh dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru.

Uraian di atas nampak bahwa komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar dan juga merangkap sebagai fasilitator pada saat pembelajaran

berlangsung. Sebaliknya siswa juga mampu berperan sebagai objek dan subjek. Demikian proses belajar mengajar terkontrol maka menyebabkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa terarah, dan siswa fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh sebab itu maka perlu digunakan pola komunikasi banyak arah, untuk memberikan tekanan yang paling besar pada pola transaksi. Sehingga proses pembelajaran secara aktif dan kondusif. Pola komunikasi yang ketiga merupakan pola komunikasi yang paling disarankan sehingga guru dan seluruh murid sama-sama aktif mengeluarkan pemikiran dan argumentasi sehingga terjadi diskusi yang menarik.

2.1.4 Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Pendidikan

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar sudah barang tentu perlu, adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya komunikasi. Untuk itulah guru mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar.³³

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Tidak seorang pun yang bisa hidup sendiri. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Makanya, dalam setiap jejak langkah hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia terus dinamis dan berkembang. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia.

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 31.

Menurut pendapat Gurnitowati dan Maliki yang dikutip dari buku Bambang Warsita terdapat dua komunikasi.³⁴

a. Komunikasi lisan/komunikasi verbal.

Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang diucapkan dari mulut atau dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan kata-kata atau kalimat disebut dengan berbicara yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan.

b. Komunikasi nonlisan/komunikasi nonverbal.

Komunikasi ini menggunakan isyarat (*gestures*), gerak-gerik (*movement*), sesuatu barang, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan perasaan (*expression*) pada saat terpenting misalnya sakit, gembira, atau stres. Komunikasi ini mempunyai beberapa fungsi yaitu: a) pengulangan pesan yang disampaikan (*repetition*); b) pertentangan penyangkalan dari suatu pesan (*contradiction*); c) pengganti dari pesan (*substitution*); d) melengkapi pesan verbal (*complementing*); dan e) penekanan atau mengaris-bawahi pesan (*accenting*). Dalam kegiatan komunikasi terdapat beberapa bentuk komunikasi, yaitu.³⁵

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi pada diri sendiri atau dengan dirinya sendiri. Tipe komunikasi intrapersonal sama dengan proses berpikir, yaitu ketika seseorang secara sadar (sengaja) mengirimkan informasi pada dirinya untuk menganalisis sebuah situasi dan mengambil sikap atau keputusan. Ketika kita ingin memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, ataupun mencari sebab dan akibat, kita akan berinteraksi dengan diri kita sendiri apa yang baik, apa yang buruk, serta apa yang dapat kita lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa,

³⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.100.

³⁵ <http://fadilatulatqiya.blogspot.com/2016/08/makalah-bentuk-bentuk-komunikasi-dalam.html>. Diakses tanggal 10 April 2022.

bersyukur, *tafakkur*, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya..

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.³⁶

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Proses komunikasi tidak selalunya berjalan lancar karena penerimaan seseorang akan suatu informasi berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mendukung komunikasi efektif antara lain: pengetahuan, seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah memilih diksi yang tepat untuk menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal. Pendukung Faktor pendukung dari komunikasi diantaranya adalah.³⁷

- 1). Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
- 2). Hubungan harmonis. Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas.
- 3). Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyaiperan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah

³⁶ <http://fadilatulatqiya.blogspot.com/2016/08/makalah-bentuk-bentuk-komunikasi-dalam.html>. Diakses tanggal 10 April 2022.

³⁷ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, (Bandung, Rosdakarya, 2003), hlm. 18.

belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit.

Faktor penghambat dari komunikasi diantaranya adalah.

1). Gangguan motivasi.

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan keinginan atau kebutuhan. Pendidik harus mampu menyusun strategi komunikasi dan strategi pembelajaran agar motivasi belajar siswa terbangun. Dengan demikian gagasan-gagasan atau konten pelajaran akan tersampaikan dengan baik sesuai tujuan. Tanpa membangun motivasi peserta didik maka potensi kegagalan akan semakin besar.³⁸

2). Lingkungan yang kurang kondusif.

Hambatan yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan yang tidak mendukung dan tidak kondusif. lingkungan yang tidak kondusif membuat proses pembelajaran terganggu. Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru, cara guru mengajar di kelas, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya.

Komunikasi yang tidak terarah antara guru dengan siswa. Seringkali siswa sebagai subjek maupun objek belajar dalam kesehariannya di sekolah mengalami komunikasi terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu untuk menghilangkan penghambat proses komunikasi perlu adanya solusi yang dapat menyongkirkan hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam komunikasi.

³⁸ <https://almasoem.sch.id/hambatan-komunikasi-antara-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran>. Diakses tanggal 23 Juni 2022.

2.2 Hakikat Guru

2.2.1. Pengertian Guru

Zaman era globalisasi guru sudah menjadi profesi yang menjadi mata pencaharian. Guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab dalam pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru juga dapat dikatakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁹

Moh. Uzer Usman mendefinikan guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁴⁰ Sedangkan menurut Roestiyah N.K dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta mengemukakan bahwa guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah guru diartikan sebagai orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesinya) mengajar.⁴¹

Dari pendapat beberapa tokoh terkait hakikat guru adalah guru secara garis besar memiliki perana yang besar dalam

³⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

⁴¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 123.

mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga merangkap sebagai panutan dan *role model* yang nyata di lingkungan sekolah. Guru secara professional dan secara umum dapat disimpulkan bahwa guru adalah pekerjaan operasional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2.2.2. Peranan Guru

Proses pembelajaran di sekolah tidak mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan tanpa disertai dengan proses belajar mengajar yang memadai dan seimbang. Semua ini menjadi konsekuensi bagi para guru agar dapat meningkatkan peranannya dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Menurut Moh Uzer Usman berpendapat bahwa ada beberapa peran guru antara lain yaitu:

a. Guru sebagai demonstrator

Melatih peranannya sebagai demonstrator, pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru harus belajar terus menerus.

c. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan

sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.⁴²

d. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁴³

d. Guru sebagai fasilitator

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar..⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting bahwa guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi seorang guru juga sebagai pembimbing peserta didik setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Seorang guru juga merupakan seorang ilmuwan yang berarti guru harus menguasai ilmu pengetahuan sebagai proses perkembangan pendidikan.

2.2.3. Tugas dan tanggung jawab guru

Tanggung jawab guru dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa sebagai berikut:⁴⁵

- a. Tanggung jawab moral
Setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm.10.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm.11.

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 12.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm 18.

Setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasehat, melakukan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.⁴⁶

- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan
Setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, harus kompeten dan membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan
Setiap guru harus serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifiknya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.⁴⁷

Guru haruslah bertanggung jawab terhadap sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan jiwa peserta didik, dengan demikian tanggung jawab peserta didik ialah untuk membentuk anak didik agar menjadi pribadi yang berakhlak yang cakap, berguna bagi bangsa dan negara. Sosok guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya sehingga kelas dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar, tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Jika peran seorang guru hanya terbatas dalam hal ini saja, maka tidak heran jika lambat laun guru akan punah dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran.

2.3 Hakikat Pendidikan Islam

2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm 18.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm 18.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam kerukunan. Menurut Zakiah Daradjat pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.⁴⁹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat secara kuantitatif porsi Pendidikan Agama Islam yang dikenal dengan PAI di sekolah lebih sedikit dibandingkan di madrasah. Pendidikan Islam di sekolah hanya memegang tiga jam pelajaran yaitu untuk tingkat SD satu jam, dan tingkat SMP dan SMA dua jam.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

Pendidikan agama di sekolah umum terselenggara sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Perubahan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam memasukkan pendidikan agama ke dalam pendidikan umum. Hal ini merupakan langkah penyelesaian bagi tercapainya fungsi pendidikan dalam memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat modern. Sedangkan pendidikan agama di madrasah memiliki porsi yang luas aspek-aspek pendidikan agama di sekolah umum menjadi sub mata pelajaran. Mata pelajaran al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam berfungsi untuk sekolah/madrasah sebagai berikut.⁵⁰

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain

⁵⁰ Abd. Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 134.

yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵¹

Oleh itu fungsi dari pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan iman dan ketaqwaan kepada Allah semata dengan menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya baik di lingkungan keluarga, orang tua diikuti sertakan dalam membimbing anaknya dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Kemudian sekolah melanjutkan seperti memberi pengajaran atau bimbingan kepada siswa tentang pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membekali akal, dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat, baik mengenai cabang-cabang aqidah, maupun hukum Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan pengetahuan.⁵²

Jadi hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah mampu mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang Islami, sehingga terwujud pribadi muslim sejati yang berbekal pengetahuan dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang proses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu

⁵¹ Abd. Madjid, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 135.

⁵² Abdurrahman Al- Baghdi, *Sistem Pendidikan di Masa Khalifah Islam*, (Surabaya: Al-Izzah, 1996), hlm. 25.

keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

2.4 Sertifikasi Guru

2.4.1 Pengertian sertifikasi

Sertifikasi guru merupakan cara untuk memonitor kinerja guru dengan pendekatan-pendekatan manajemen birokratis, karena itu sebetulnya konsep sertifikasi guru sebenarnya merupakan sebuah konsep ekonomi. Konsep ini ketika diterapkan dalam tugas pekerjaan seorang guru tampaknya ada hal yang kurang cocok dengan hakikatnya.

Pertama, karena guru sebagai pekerjaan professional masih belum tampak karakter khasnya maka apakah sertifikasi guru sebagai wujud dari pengakuan profesionalisme sudah sepantasnya dilakukan. Kedua, melalui sertifikasi guru maka seseorang diakui kewenangannya dalam menjalankan sebuah tugas pekerjaan tertentu, dan dengan demikian maka orang itu harusnya menjadi otonom dalam tugas atau pekerjaannya. Persoalannya, apakah ada jaminan bahwa setelah sertifikasi guru akan melaksanakan tugas pekerjaannya secara otonom dan bebas dari pengawasan atau intervensi birokrasi atau pihak manapun.

Satu catatan menarik dikemukakan oleh Geoff Whitty. Sertifikasi terhadap guru sebetulnya merupakan sebuah strategi baru dalam pembaharuan sistem pendidikan akibat dari pengaruh sistem ekonomi non-liberal. Pengaruh kuat dari neo-liberalisme terhadap pendidikan menurut Whitty adalah “*Disempower centralized educational bureaucracies and create in their place devolved system of schooling, entailing significant degrees of institutional autonomy and a variety of forms of school-based management and administration.*”⁵³.

Dalam konteks ini berarti pengaruh pemerintah terhadap sekolah-sekolah lebih diberikan otonomi untuk mengelola proses

⁵³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 70.

pendidikan dan pembelajarannya serta membuat kebijakan-kebijakan yang lebih relevan dengan kondisi sekolah. Inilah yang kita kenal dengan manajemen berbasis sekolah yang sudah diterapkan selama ini. Sertifikasi guru merupakan bagian dari reformasi ini, karena dengan adanya pengakuan kepada para guru sebagai professional maka diharapkan mereka dapat bertindak secara otonom dalam menjalankan tugasnya.⁵⁴

Sebagian besar guru mengalami kelelahan, depresi, gangguan tidur, lekas marah, sering menangis di ruang kerja guru, rasa bersalah, sering mengabaikan urusan keluarganya, bahkan meningkatnya perilaku minuman keras.⁵⁵ Studi lain yang dilakukan di New Zealand oleh Bridges (1992), Wylie (1994) dan Livingstone (1994) memperlihatkan bahwa akibat dari beban kurikulum nasional dan tata kelola yang berbasis sekolah, maka tingkat stress guru dilaporkan meningkat, selain itu kepuasan kerja guru juga dilaporkan menurun, bahkan adanya keinginan sebagai guru untuk meninggalkan profesi guru.⁵⁶

Satu catatan menarik tentang sertifikasi dikemukakan oleh Surakhmad, menurutnya sertifikasi tidak sekedar legalisasi kewenangan guru melainkan juga memiliki implikasi pada aspek-aspek non teknis seperti:⁵⁷ 1) Sertifikasi harus dibarengi dengan reposisi profesi guru yang sebelumnya hanya termajinalisasi menjadi semakin otonom. 2) Sertifikasi juga harus dibarengi dengan perubahan peranan guru dari hanya sekedar objek kebijakan menjadi subjek dan pelaku yang otonom. 3) Sertifikasi harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru dan peningkatan fasilitas untuk berkarya secara professional.

2.4.2 Landasan sertifikasi guru

1. Landasa Hukum

⁵⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 70.

⁵⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 70.

⁵⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 70.

⁵⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 71.

Dasar hukum melaksanakan sertifikasi guru Indonesia dapat ditelusuri dari amanat Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 mengatakan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁵⁸

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis bertolak dari kenyataan bahwa guru sebagai sebuah pekerjaan yang berurusan dengan manusia haruslah memiliki dasar-dasar psikologis tertentu. Sebuah pekerjaan professional setidaknya harus mengatur pola hubungan manusiawi dan pendekatan-pendekatan tertentu yang harus mempertimbangkan psikologi individu psikologis masyarakat. Guru sebagai individu pertama harus dilindungi dan melalui sertifikasi diharapkan akan membawa dampak bagi peningkatan harga diri dan kebanggaan terhadap profesinya. Guru professional yang telah disertifikasi, memiliki kebanggaan terhadap profesi dan tugas mulia yang disandangnya.⁵⁹

3. Landasan Sosiologis

Melalui sertifikasi juga, profesi guru semakin bermartabat dan diakui oleh masyarakat sebagai sebuah profesi yang memiliki kontribusi penting bagi masyarakat, dan bagi pembangunan secara keseluruhan. Dalam masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kompetensi dan keahlian (*knowledge-based society*), pengakuan terhadap profesi melalui sertifikasi sangatlah penting karena terkait erat dengan seberapa jauh individu-individu yang diakui memiliki keahlian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.⁶⁰

⁵⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 84.

⁵⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 86.

⁶⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 86.

Melalui sertifikasi guru, masyarakat dapat berharap bahwa guru yang memiliki keahlian dan kompetensi itu dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui layanan yang diberikannya kepada para siswadi sekolah. Para siswa mengikuti proses pendidikan dari para guru yang professional diharapkan dapat memperoleh prestasi yang baik dan pada gilirannya dapat menjadi generasi baru pembangun masa depan bangsa.

4. Landasan Ekonomis

Pekerjaan professional tentu saja memiliki implikasi penting bagi aspek ekonomis bagi penyandanganya. Sebagai sebuah pekerjaan professional, guru memiliki kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi dan bagi kemajuan ekonomi suatu bangsa. Konsep tentang sertifikasi dapat ditelusuri dari gagasan-gagasan ekonomi neo liberal di mana sertifikasi membawa manfaat bagi terciptanya suatu masyarakat ekonomis yang baru yang memiliki “nilai jual” karena memiliki keahlian yang diandalkan.⁶¹

2.4.3 Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi memiliki beberapa tujuan dan manfaat tertentu. Melalui sertifikasi setidaknya terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan juga menunjukkan bahwa pemegang lisensi atau sertifikat melalui kemampuan tertentu dalam memberikan layanan professional kepada masyarakat.⁶²

1. Tujuan Sertifikasi Guru

Ada beberapa tujuan dari sertifikasi, diantaranya:

- a. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Sebagaimana telah diuraikan di muka, guru merupakan salah satu faktor

⁶¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 87.

⁶² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 76.

penentu keberhasilan siswa dan menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁶³

c. Sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru. Melalui sertifikasi guru maka wibawa dan martabatnya sebagai seorang profesional dapat dijaga bahkan ditingkatkan. Selama ini, guru dipandang sebagai pekerjaan massal yang dapat dimasuki oleh siapa saja dari berbagai latarbelakang. Karena itu ada kecenderungan publik melihat guru secara berat sebelah dan profesi yang disandanginya dianggap sebagai sebuah pekerjaan yang lumrah⁶⁴

d. Sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sejatinya, guru yang telah menyelesaikan proses pendidikan pada jenjang pendidikan keguruan sudah memiliki sertifikat sebagai guru/pengajar.⁶⁵

1. Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru juga memiliki manfaat tertentu sebagai berikut:⁶⁶

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru. Sertifikasi guru merupakan sebuah bentuk pengakuan terhadap profesionalisme guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak professional. Sertifikasi menjadi sebuah mekanisme bagi masyarakat untuk membedakan manakah praktik pendidikan yang bermutu dan professional.

⁶³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 77.

⁶⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 78.

⁶⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 87.

⁶⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 77

- c. Meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi juga membawa dampak finansial tertentu khususnya bagi guru pemegang sertifikasi.⁶⁷

1.4.4 Prinsip-Prinsip Sertifikasi Guru

Adapun prinsip-prinsip sertifikasi guru menurut Depdiknas adalah: a) Dilaksanakan secara objektif transparan, dan akuntabel. b) Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru. c) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. d) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. e) Menghargai pengalaman kerja guru. f) Jumlah peserta guru ditetapkan oleh pemerintah.⁶⁸

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel

Objektif yaitu yang berpedoman pada proses perolehan sertifikat pendidik, serta memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu berpedoman kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, finansial, dan akademik.⁶⁹

- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru.

Peningkatan kesejahteraan guru disyaratkan pada peningkatan kompetensinya, menjadi tidak cukup sekedar bermodalkan kualifikasi akademik saja melainkan seorang guru memenuhi kompetensi kepribadian, akademik, profesional dan sosial. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan

⁶⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, hlm. 78.

⁶⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

⁶⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, hlm. 86.

kesejahteraan guru. Oleh karena itu, guru yang telah lulus uji sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan pegawai negeri sipil (swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁷⁰

c. Dilaksanakan Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan,

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perundang-undangan tersebut merupakan suatu ketepatan politik bahwa guru adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional, sekaligus sebagai landaasan hukum dan pelaksanaan sertifikasi agar tidak muncul berbagai penyimpangan dari aturan main yang sudah ada. Penyimpangan yang harus diwaspadai adalah pelaksanaan sertifikasi yang tidak benar. Oleh karenanya, begitu ada gejala penyimpangan, pemerintah harus mengambil tindakan tegas. Seperti mencabut hak melaksanakan sertifikasi dari lembaga yang dimaksud. Atau menetapkan seseorang tidak boleh menjadi penguji sertifikasi dan lain sebagainya.

d. Dilaksanakan Secara Terencana dan Sistematis,

Agar pelaksanaan sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

⁷⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, hlm. 87.

Untuk alasan efektifitas dan efisensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahun ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di pusat data Direktorat jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.⁷¹

e. Menghargai Pengalaman Guru

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesionalitas guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikat guru.

f. Jumlah Peserta Sertifikat Guru ditetapkan oleh Pemerintah

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk dipusat data Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.⁷²

2.4.5 Pelaksanaan Sertifikasi Guru

⁷¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, hlm. 86.

⁷² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, hlm. 87.

Dasar pelaksanaan sertifikasi terdapat dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” dan di Pasal 11 ayat 1 yang berbunyi “sertifikat pendidik yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan”. Dasar pelaksanaan sertifikasi guru yang lain adalah:⁷³

1. Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang ditetapkan 4 Mei 2007.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Uji kompetensi guru dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi dilakukan dengan mendata semua yang dimiliki tiap guru. Data tersebut dapat berupa ijazah, diploma, tanda lulus kursus, tanda mengikuti pelatihan. Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik.⁷⁴ Guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik wajib memenuhi kualifikasi akademik dari sertifikat pendidik paling lama 10 tahun sejak berlakunya Undang-Undang. Salah satu penerapan

⁷³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hlm. 79

⁷⁴ Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press UIN Syahida, 2010), hal. 98.

dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 adalah program sertifikasi guru dalam jabatan yang dilaksanakan melalui:

- a. Penilaian portofolio guru sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.
- b. Jalur pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan.⁷⁵

Saat ini cara yang dilakukan oleh pemerintah agar para guru dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya adalah dengan menempuh program sertifikasi guru lewat pendidikan dan latihan profesi guru. Bagi peserta program sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus melalui jalur portofolio, maka direkomendasikan oleh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti PLPG. Pelaksanaan Sertifikasi Guru merupakan salah satu implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Agar sertifikasi guru dapat direalisasikan dengan baik perlu pemahaman bersama antara berbagai unsur yang terlibat, baik di pusat maupun di daerah. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan sertifikasi guru agar pesan Undang-Undang tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Salah satu bagian penting dalam sertifikasi guru adalah rekrutmen dan penetapan calon pesertanya. Untuk itu diperlukan sebuah pedoman yang dapat menjadi acuan bagi dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, kepala sekolah, guru, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan

⁷⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hlm. 79

kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio. Peserta PLPG adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling atau konselor, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memenuhi persyaratan

Kelulusan pada penilaian portofolio dan direkomendasikan untuk mengikuti PLPG pada panggilan berikutnya pada tahun berjalan selama PLPG masih dilakukan. Peserta yang tidak memenuhi 2 kali panggilan dan tidak ada alasan yang bisa dipertanggungjawabkan dianggap mengundurkan diri. Apabila sampai akhir masa pelaksanaan PLPG peserta masih tidak dapat memenuhi panggilan karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, peserta tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti PLPG hanya pada tahun berikutnya tanpa merubah nomor peserta. Bagi peserta yang tidak dapat menyelesaikan PLPG dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan diberi kesempatan untuk melanjutkan PLPG pada tahun berikutnya. Didalam program sertifikasi guru terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta sertifikasi. Untuk itu penulis mencoba memberikan gambaran mengenai persyaratan sertifikasi yang bersifat umum. Diantaranya sebagai berikut:

- a. “Persyaratan penting sertifikasi adalah memiliki ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimum S1 Atau D4. Guru yang masih aktif mengajar di sekolah dibawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu guru yang mengajar di sekolah umum, kecuali guru Agama. Sertifikasi guru bagi guru Agama (termasuk guru Agama yang memiliki NIP 13) dan semua guru yang mengajar di Madrasah (termsauk guru bidang studi umum yang memiliki NIP 13) diselenggarakan oleh Kementrian Agama dengan kuota dan aturan penetapan peserta dari Kementrian Agama.

- b. Guru bukan PNS satuan pendidikan swasta/yayasan harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- c. Calon peserta sertifikasi harus memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang valid.⁷⁶

2.4.6 Efektivitas Dan Manfaat Sertifikasi Guru

Manfaat Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut: “1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional. 3) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.”⁷⁷ Sedangkan efektifitas sertifikasi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 14 ayat (1) antara lain:

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas ke profesionalannya.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan,

⁷⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hlm. 80.

⁷⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hlm. 79.

dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.⁷⁸

Merosotnya kompetensi guru saat ini tak lain adalah kecilnya pendapatan upah dan jaminan kehidupan. Namun semua itu bukanlah hal yang menjadi dasar pelaksanaan sertifikasi ini, melainkan efektifitas pelaksanaan sertifikasi ini semata mata untuk meningkatkan kualitas guru dan kompetensinya dalam dunia pendidikan. Dan hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan sertifikasi ini dapat dilihat dari peserta didik bertambah gairah dalam belajar, bila hasil belajar peserta didik meningkat, bila disiplin sekolah membaik, bila hubungan antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi mesra.⁷⁹

2.4.7 Perbedaan Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi

Secara khusus: (a) kompetensi guru yang sudah sertifikasi lebih tinggi dari kompetensi guru yang belum sertifikasi; (b) terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum; (c) terdapat perbedaan antara kompetensi kepribadian guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi; (d) terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum; (e)

⁷⁸ Asrorun ni'am Sholeh, *Membangun profesionalisme Guru, Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Ciputat: Elsas, 2006), hlm. 163-164.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 12.

terdapat perbedaan antara kompetensi sosial guru yang sudah sertifikasi guru dan yang belum sertifikasi.⁸⁰

2.5 Kompetensi Guru

2.5.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, pengarang Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan kompetensi berarti “Kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berarti kemampuan/kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru”.⁸¹

Menurut UU No.14 Th 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸²

Menurut Mulyasa yang dikutip dari buku *Peningkatan Kompetensi Guru* karangan Jemen Musfah menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman materi, pemahaman

⁸⁰ <https://fip.um.ac.id/perbedaan-kompetensi-guru-yang-sudah-sertifikasi-dan-yang-belum-sertifikasi-di-sekolah-menengah-pertama-smp-swasta-se-kabupaten-sidoarjo/>

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hlm. 33.

⁸² UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7.

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁸³

Dari beberapa penjabaran terkait kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.

Maka dapat disimpulkan kompetensi sebagai seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Sehingga mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi bersifat rasional karena memiliki arah dan tujuan. Sedangkan penampilan merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

2.5.2 Kompetensi Dasar Guru

1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum / silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran Lembaga

⁸³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.27.

pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan. keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, system pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.⁸⁴

Dari penjabaran definisi terkait kompetensi pedagogis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran peserta didik, karena pada dasarnya anak-anak ingin tau, dan sebagai tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, serta membuat mereka lebih ingin tau. Guru harus mengenal siswa dengan baik dengan mengetahui proses perkembangan belajar, keunggulan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

Kompetensi pedagogis terdiri dari Sub- Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepriadian, bakat, ,minat, karis dan; (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan filsafat Pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belanja sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen

⁸⁴ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Grub, 2012), hlm. 27.

maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁵

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah ilmu mendidik yang mengajarkan guru untuk mendidik siswa sebaik baiknya, dan seorang guru harus memilikinya. Komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi pedagogik. Komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau beberapa orang ketika menyampaikan informasi. Komunikasi pendidik dengan peserta didik memiliki peran penting dalam pengajaran dan proses pembelajaran, oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Seorang pendidik harus menguasai kemampuan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. kurangnya komunikasi guru dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Setiap guru harus memiliki pedagogik, pedagogik merupakan kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki seorang pendidik, dan dipelajari sejak menempuh pendidikan keguruan sebagai bekal ketika sudah menjadi seorang pendidik, dan pendidik memiliki bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

⁸⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

Menurut E. Mulyasa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk kepribadian. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembentukan pribadinya⁸⁶

Sehubung uraian diatas maka kompetensi kepribadian menuntut guru agar memiliki kepribadian yang handal dan arif, dalam mewujudkan sikap bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi yang lain. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar namun juga mampu mengaplikasikan kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata sebagai perwujudan pribadi yang baik. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mengubah perilaku siswa jika dirinya telah menjadi manusia yang baik.

3. Kompetensi Sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir “d” dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dalam masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi.⁸⁷

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat .

⁸⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117.

⁸⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, hlm. 137.

- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali muid.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Merujuk dari penjelasan di atas, guru adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial terutama dalam aspek pendidikan tidak terbatas dalam pembelajaran sekolah tetapi juga dalam pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat. Peran guru sangat besar dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Terutama guru agama yang menjadi sorotan di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru. Guru agama memiliki andil yang sangat besar dalam aspek aqidah dan akhlak untuk menumbuhkan sikap baik dalam kehidupan sosial sehingga tercipta kehidupan yang aman dan damai.

Dalam penulisan ini penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan komunikasi efektif menurut al-Qur'an. Kompetensi sosial merupakan bagian dari komunikasi yang diterapkan dalam dunia Pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiaannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸⁸

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun

⁸⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan dewasa dalam bersikap. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya di kelas. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa dimasa mendatang.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia karena mengajar dan mendidik siswa dengan pengetahuan dan membentuk sikap yang baik. Kompetensi profesional adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan memiliki kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan akademik.

Pusat kekuatan dan keberhasilan suatu sekolah adalah kekuatan guru dalam bekerja. Sejatinya sumber kekuatan tersebut adalah membuat guru memiliki hubungan profesional. Dalam praktiknya untuk peningkatan sekolah maka perlu disediakan dengan cara berpikir bahwa peran guru dalam memberikan kontribusi terhadap hubungan profesional guru yang diwujudkan oleh guru. Keberadaan guru menjadi hal utama namun beralasan juga untuk membangun hubungan dengan administrator, konselor para profesional lainnya dan spesialis yang lain.⁸⁹

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki guru profesional adalah keterampilan komunikasi, khususnya komunikasi pembelajaran. Dalam proses mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembinaan kepribadian dengan nilai-nilai, maka komunikasi guru dengan siswa ditandai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan. Keterampilan komunikasi guru menjadi syarat dalam memudahkan siswa dapat

⁸⁹ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, Keterampilan Komunikasi Guru Profesional Di Sekolah, *Jurnal Ijtimaiah*, Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018, hlm. 13.

menerima dengan mudah bahan pembelajaran untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.6. Motivasi Belajar

2.6.1. Pengertian Motivasi

Pembelajaran didalam kelas menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan di tiap lembaga pendidikan. Guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar. Kemudian hal jangan sampai terlupakan adalah guru harus mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan baik

Para ahli sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and antipactory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹⁰

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.⁹¹

Sebelum meninjau motivasi dalam belajar, menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapat kepuasan ini disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengungat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksud ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.⁹²

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, sering kali pengajar harus berhadapan dengan siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap. Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada

⁹¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 127.

⁹² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorong untuk tidak berperstasi di sekolah.⁹³

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat terkait pengertian motivasi secara umum dapat kita simpulkan sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam kondisi psikologis. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu daya penergerak secara keseluruhan dalam diri siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar motivasi memiliki peran yang sangat penting sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

2.6.2. Jenis dan prinsip motivasi belajar

1. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamrah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.⁹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi instruksi merupakan motivasi yang berasal dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamrah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 170.

⁹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar, ...*, hlm. 129.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Semakin peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar pendorong yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar pendorongnya yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan Ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negative anak didik.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar, anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi

selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.⁹⁵

2.6.3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada Hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam Gerakan Gerakan psikofisis.

b. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

⁹⁶

Hakikatnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan

⁹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,...*, hlm. 130.

⁹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,...*, hlm. 131.

dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi belajar siswa

2.6.4. Peran Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi belajar merupakan factor psikis, peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukansesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.⁹⁷

Menurut Nyayu Khadijah peran motivasi dalam belajar adalah saat akan mulai belajar, saat sedang belajar dan saat akhir belajar. Selanjutnya ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain di dalam:⁹⁸

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengna kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketejunan belajar. Eorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa

⁹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ..., hlm. 134.

⁹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ..., hlm. 135.

motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar juga saat dipengaruhi oleh komunikasi yang dibina oleh guru saat akan mulai belajar, saat sedang belajar, saat akhir belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sejalan dengan hal itu motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.



BAB III

PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum MAN 1 Banda Aceh

3.1.1 Sejarah Singkat MAN 1 Banda Aceh

MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ustadz H. Ahmad Nurdin Hanafi. Beliau memimpin SMIA hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh ustadz Tgk. Sulaiman Jalil sampai tahun 1963. Selanjutnya kepemimpinan beliau digantikan oleh bapak Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Departemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

Berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A Dahlan) No. 172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968. pada masa itu, MAAIN memiliki dua program yaitu Paspal dan Sassosbud. Jumlah ruang kelas ada tiga (kelas 1, 2 dan 3) dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak \pm 25 orang. Selanjutnya, MAAIN dipimpin oleh ustadz Drs. Abdul Djalil Hasyim, BA hingga bulan September 1974.

Pada masa kepemimpinan beliau dibangun gedung baru sebanyak enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak \pm 54 orang. Kemudian, kepemimpinan MAAIN dilanjutkan oleh bapak Drs. Razali Umar, BA hingga tahun 1979. pada masa ini, mulai dibangun gedung baru (ruang kepala Madrasah dan TU sekarang) dan aula untuk kemajuan madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama No. 6/1975, Mendikbud No. 037/U/1975, dan Menteri Agama Negeri No. 36/1975 tentang "peningkatan mutu pendidikan

di madrasah”, maka lulusan Madrasah Aliyah Negeri/swasta dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri disamping ke Institut Agama Islam Negeri dan juga dapat diterima di semua sektor dunia kerja, baik pemerintah maupun swasta karena ijazah dari Madrasah Aliyah memiliki nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1978 berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh I berdasarkan SK Menti Agama No. 17 dijabat oleh bapak Drs. M. Jamil Rawa. Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun seiring dengan pergantian kepala madrasah sebagai berikut: Sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, kepala madrasah MAN Banda Aceh dijabat oleh bapak Drs. Djakfar Ali. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini dikembangkan lagi dengan bangunan bertingkat dua (ruang guru dan perpustakaan) dan laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan program. Hal ini akibat adanya pembaharuan pendidikan di lingkungan Depdikbud dan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud No. 0299/1984 dan Menag No. 45/1984 tentang ”Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah”. Maka terbit surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984 tentang ”Kurikulum Madrasah Aliyah 1984”.

Berdasarkan SK Menag No. 101 tersebut di atas, maka MAN Banda Aceh I membuka empat program pilihan yaitu : a) Program A-1 yaitu ilmu-ilmu Agama, b) program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika, c) Program A-3 yaitu ilmu-ilmu Biologi dan program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial. Disamping keempat program tersebut, MAN Banda Aceh juga membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan SK Menag No. 73 Tahun 1987. Jumlah siswa MAPK/MAN Banda Aceh I seluruhnya \pm 1.000 orang. Sejak saat itu, MAN Banda Aceh I mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Tahun 1990 hingga 1993, MAN Banda Aceh I dipimpin oleh bapak Drs. A. Rahman T.B. Pada masa kepemimpinan beliau,

MAN ini berkembang lagi dengan pembangunan laboratorium bahasa dan ruang komputer. Pada waktu itu, jumlah kelas sebanyak 26 lokal dengan jumlah siswa seluruhnya \pm 1.125 siswa, karena perkembangan zaman dan diikuti oleh perkembangan kurikulum pendidikan juga, sehingga mulai tahun 1994, MAN 1 Banda Aceh menerapkan kurikulum baru berdasarkan Surat Keputusan Menag No. 373 Tahun 1993 tentang " Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 " dan membuka tiga program pilihan, yaitu : a) program Bahasa (di MAN Banda Aceh I dibuka tahun ajaran 1996/1997), b) Program IPA / Ilmu Pengetahuan Alam, dan c) program IPS / Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terhitung mulai tanggal 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998 kepemimpinan MAN Banda Aceh I dijabat oleh bapak Drs. A. Majid Yahya Dimasa kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I terus dibangun dan dikembangkan. Saat itu MAPK berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) berdasarkan SK Menag yang dijabarkan dalam edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Di akhir kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I berada dalam persiapan status menjadi MAN Model Banda Aceh.

Sejak tanggal 30 Desember 1998, MAN-I Banda Aceh dipimpin oleh Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman. Di bawah kepemimpinannya, MAN-I Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Model Banda Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan memperoleh Piala Juara I Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional (Tahun 1999-2000). Pada tanggal 5 April 2021 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam MAN Model Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Unggulan Bidang Akademik yang ditetapkan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021.

Estafet kepemimpinan menggantikan bapak Drs. H. Zulhelmi A. Rahman di pegang oleh Drs. H. Amiruddin Husein, sejak 2003 s/d 5 November 2006. kemudian tanggal 6 Nopember

2006 s/d 27 Desember 2010 kepemimpinan MAN Model dipegang oleh Drs. M. Rizal Mohin M. Pd. Diharapkan MAN Model Banda Aceh dapat menjadi pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) bagi seluruh guru madrasah yang ada di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Oleh karena itu, untuk mendukung berdirinya Puslitbang tersebut, beberapa orang guru dari madrasah ini telah diantar menjadi guru inti dan sebahagian lagi disekolahkan ke jenjang Program Pasca sarjana baik dengan dana pemerintah maupun dengan dana pribadi. Selanjutnya kepemimpinan MAN Model dari tanggal 27 Desember 2010 sampai sekarang dilanjutkan oleh Drs.Ridwan Ali,M.Pd melalui proses seleksi fit and profer tes oleh tim indenpenden yang dilaksanakan oleh kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dibawah Kepemimpinan Drs.Ridwan Ali,M.Pd menjadikan system pembelajaran, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain, di MAN model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal. Untuk melihat lebih jelas tentang pergantian pemimpin, dan masa kepemimpinan Madrasah tertera dibawah ini.

Pada tahun 2015-2019 dilanjutkan dengan Drs. H. Mukhlis, M.Pd masih pada program yang sama melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, tapi pada tahun ini memiliki inovasi baru dengan membuka program boarding khusus putra. Di akhir tahun 2019 – sampai saat ini MAN Model beralih kepemimpinan baru yang merupakan sejarah tersendiri yakni dipimpin oleh seorang perempuan tangguh Nursiah, S.Ag, M.Pd, pemimpin yang visioner yang menjadikan madrasah ini sebagai madrasah unggulan akademik di Aceh Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tanggal 5 April 2021.

3.1.2 Visi Misi MAN 1 Banda Aceh

1. Visi

Unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai Islami

2. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya unggul, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
- 3) Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan
- 6) Menciptakan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolalan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 7) Membentuk *output* madrasah yang berkualitas (ahli fikir, dzikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul karimah.

3. Tujuan Madrasah

- 1) Membentuk peserta didik yang berkarakter, qur'ani berbudaya Indonesia, berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi yang terkait dengan kurikulum pendidikan menengah dan berkolaborasi dengan muatan keislaman.
- 3) Menguatkan komitmen sosial dan sensitifitas kemanusiaan peserta didik melalui kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemanusiaan yang diselenggarakan secara sistematis.
- 4) Menjalani kerja sama dan upaya – upaya strategis untuk keberlangsungan dan kemandirian penyelenggaraan pendidikan menengah, kajian keIslaman dan penelitian.
- 5) Menghasilkan lulusan yang mampu diterima oleh berbagai perguruan tinggi ternama
- 6) Mewujudkan sekolah Adiwiyata.
- 7) Mengembangkan program madrasah boarding.

3.2 Gambaran Umum SMAS Lab School

3.2.1 Sejarah SMAS LAB School

SMAS Lab School adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di kopelma darussalam, kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS Lab School berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAS Lab School beralamat di jl. Inong Balee, kopelma Darussalam, kecamatan Syiah Kuala, kota banda Aceh dengan kode pos 23111. Pembelajaran di SMAS Lab School dilakukan pada sehari penuh, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Sekolah ini diresmikan pada tanggal 27 Juli 2007 oleh rektor Universitas Syiah Kuala, Ketua BRR Aceh-Nias, dan Ketua bersama United States-Indonesia *Society* (USINDO) *Edward Masters* dan Arifin Siregar. Sekolah ini dirancang oleh arsitek Unsyiah, ruangnya besar dengan cahaya dan udara

yang sangat alami membuat kondisi belajar yang kondusif. Pada tanggal 5 Juni 2007 Pemerintah Provinsi Aceh melalui dinas pendidikan mengeluarkan izin operasional SMAS Laboratorium Universitas Syiah Kuala Nomor 421.3/E.1/1347/2007. SMAS Lab School Unsyiah menerapkan sistem belajar yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Sekolah ini menerapkan sistem *moving class*.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. Kurikulum yang digunakan di SMAS Lab School Unsyiah adalah kurikulum 2013 dan akan direncanakan menggunakan kurikulum merdeka serta dideferensialkan dengan memperhatikan dinamika perkembangan individu sesuai dengan keragaman bakat dan keunggulan setiap siswa di tingkat SMA. Pembinaan dan pengembangan keseimbangan antara intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas dimatangkan melalui upaya pemerdayaan kurikulum nasional yang lebih kreatif, variatif dan progresif.

3.2.2 Visi Misi SMAS Laboratorium Unsyiah

1. Visi

Menjadi sekolah unggul berkarakter Islami, berbasis sains, teknologi, inovatif dan kreatif.

2. Misi

- 1) Mengembangkan kepribadian yang taat beragama dan memiliki nilai-nilai moral dan etika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis sains, teknologi, *engineering*, *art*, *mathematics*, *character* (STEAM-C).

- 3) Mengembangkan potensi edu-entreprenuer di lingkungan sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen mutu terpadu berbasis ISO
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan
- 6) Mengembnagkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Menyelenggarakan Gerakan literasi sekolah (GLS).

3.3 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh.

Proses pembelajaran komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam hal ini guru sertifikasi tentunya memiliki standar kompetensi yang mencakup empat hal salah satu diantaranya yaitu kompetensi sosial yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi efektif. Guru sertifikasi untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan. Seperti yang diungkap oleh bapak AR sebagai guru sertifikasi dalam pembelajaran PAI dia mengatakan bahwa srtifikasi tahun 2009 melalui jalur portofolio.

Bapak rasakan sebelum sertifikasi bisa mengajar beberapa mata pelajaran agama seperti (Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits) dan juga bisa mengajar mata pelajaran yang lain seperti PPKN. Setelah sertifikasi maka adanya peraturan ada batasan dalam mengajar yaitu harus linear dengan jurusan yaitu bapak fokus mengajar pelajaran agama jadi dengan adanya sertifikasi memudahkan guru untuk

menekuni dan professional dengan bidangnya masing-masing.¹⁰²

Adanya sertifikasi memberi ruang kepada guru agar mendalami ilmu sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru sesuai dengan bidangnya. Disisi lain penuturan dari bapak AM kemajuan signifikan setelah sertifikasi .

Sebelumnya menagajar bukan karena sertifikasi jadi tidak ada pengaruh terhadap kualitas dalam mengajar, namun dalam segi kesajahteraan bertambah seperti membeli laptop, tetapi semangat mengajar salah satu alasan menjadi guru. Sebelumnya bapak pernah mengajar sebagai dosen selama tiga tahun melalui jalur honorer di UIN Ar-Raniry. Namun, Ketika disuruh pilih antara dosen dan guru, saya lebih memilih menjadi guru karena jiwanya terpanggil menjadi guru artinya sebelum sertifikasi bapak sudah semangat menjadi guru. Selain itu adanya tawaran yang mengiur ketika menjadi guru honorer yang digaji RP. 300.000,00 adanya tawaran dari teman bekerja dengannya dengan total gaji Rp. 3.000.000,00 namun tawaran tersebut saya tolak karena jiwa saya sudah terpanggil menjadi guru.¹⁰³

Terlihat adanya perbedaan dari kedua guru sertifikasi satu sisi adanya sertifikasi memudahkan guru dalam mengajar sesuai dengan bidangnya namun disisi lain adanya sertifikasi tidak ada pengaruh dalam kualitas menagajar. Artinya sebelum dan sesudah sertifikasi kualitas mengajar sebagai guru tetap terpatri dalam diri seorang guru bukan karna unsur sertifikasi. Ditinjau dari penuturan guru sertifikasi yaitu bapak AM persoalan gaji sebelum sertifikasi

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

yang tergolong rendah tidak mematahkan seorang guru agar terus semangat dalam mengajar hal ini didasari karena panggilan guru dalam jiwa sudah tertanam yaitu mengajar dengan ikhlas semata-mata mengharap keridhaan dari Allah semata. Selanjutnya penuturan dari ibu FU yang juga sertifikasi.

Kemajuan signifikan setelah sertifikasi yaitu dalam kesejahteraan ekonomi sangat meningkat dibandingkan sebelum sertifikasi, banyak ilmu yang ibu dapatkan selama mengikuti sertifikasi baik ilmu agama karena ibu guru agama, ilmu mengajar serta ilmu memahami siswa, disatu sisi juga dengan adanya sertifikasi guru dituntut agar terus belajar terutama dalam IT sehingga ibu banyak belajar dari guru-guru muda tentang IT tersebut.¹⁰⁴

Sertifikasi memberikan manfaat terutama dalam menciptakan komunikasi efektif. Selama mengikuti proses sertifikasi banyak diajarkan ilmu agama, ilmu mengajar serta ilmu memahami siswa, disatu sisi juga dengan adanya sertifikasi guru dituntut agar terus belajar terutama dalam IT. Sertifikasi juga sebagai sarana guru dalam mengajar terutama dalam memecahkan persoalan-persoalan di dalam kelas dengan membangun komunikasi searah dengan siswa.

Selanjutnya penuturan dari ibu ZM Sebagai waka kurikulum yang ibu rasakan dan ibu lihat dari pengajar disini adanya sertifikasi sangat membantu perekonomian guru yang sebelumnya honorer, semnaggat mengajar juga kualitas yang sangat bagus akan banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi sebagai guru sertifikasi dalam jam mengajar sehingga memiliki sedikit waktu dengan keluarga di pagi hari.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 2 Juni 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu ZM Sertifikasi DAN Waka Kurikulum di MAN 1 Bnada Aceh , Tanggal 2 Juli 2022.

Beberapa penuturan guru sertifikasi mengalami kemajuan terutama dalam bidang kesejahteraan ekonomi yang meningkat sebelum sertifikasi, banyak ilmu yang didapat terutama dalam bidang PAI, ilmu mengelola kelas, memahami siswa. Dengan adanya sertifikasi maka adanya aturan yaitu mengajar sesuai dengan bidang yang ditekuni masing-masing. Terlihat juga bahwa guru yang dengan ikhlas dan bersemangat mengajar kualitas yang sama sebelum sertifikasi.

Penuturan dari ibu CF sebagai guru non-sertifikasi dalam mengajar komunikasi menjadi bagian penting secara keseluruhan karena salah satu jembatan dalam memberikan materi kepada siswa, walaupun belum mendapatkan sertifikasi di sisi lain ibu juga mendapatkan pelatihan tata cara komunikasi efektif walaupun tidak secara khusus yang diadakan oleh pihak sekolah melalui MGMP terkait persoalan-persoalan yang terjadi dan solusi tentunya dengan komunikasi efektif.¹⁰⁶

Bagi guru non-sertifikasi komunikasi dalam pembelajaran juga sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan pada saat proses mengajar di kelas. Komunikasi bagi guru non-sertifikasi merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata lisan yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi efektif merupakan jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk melihat dan memberi penjelasan serta memberi gambaran tentang komunikasi efektif maka berikut ini akan dipilah penjelasannya dari beberapa aspek yaitu pertama komunikator, kedua pesan yang efektif, ketiga media yang efektif, keempat penerima pesan dan kelima efek. Berikut ini akan diurai secara rinci.

3.3.1 Guru Sebagai Komunikator Kredibilitas

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

Kredibilitas bermakna keterpercayaan, dalam *public speaking*, keterpercayaan menjadi salah satu kunci penting yang harus dimiliki oleh komunikator. Keterpercayaan ini hadir seiring hadirnya kepercayaan dalam diri komunikan saat bertemu dan mendengarkan komunikator menyampaikan pembicaraannya baik dalam wujud orasi, ceramah, kuliah, khutbah dan sebagainya. Bertemunya kredibilitas komunikator dan kepercayaan komunikan akan menghasilkan komunikasi yang efektif karena adanya rasa saling percaya.¹⁰⁷

Kredibilitas berkaitan dengan hubungan saling percaya antara komunikator dan komunikan. Komunikator perlu memiliki kredibilitas dimata komunikan, misalnya dalam hal tingkat keahliannya dalam bidang yang bersangkutan dengan pesan / informasi yang disampaikan. Seseorang yang mengkomunikasikan harus memiliki suatu hal yang dipercaya dalam menyampaikan suatu hal. Dalam penelitian ini guru pelajaran agama yang sertifikasi dan non-sertifikasi dinilai dari latar belakang pendidikan yang linear yaitu lulusan dari sarjana (PAI).

Seiring dengan adanya guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam proses mengajar terkait komunikasi efektif terlihat sama-sama kontribusi dalam meningkatkan kualitas mengajar hal ini juga dikarenakan MAN 1 Banda Aceh merupakan tingkat madrasah yang menjadi daya tarik masyarakat lokal maupun luar agar lulus di madrasah ini. Alasan ini karena MAN 1 Banda Aceh merupakan madrasah akademik dan menjadi model tentunya memiliki pengajar yang berkualitas dari segi keilmuan sehingga dapat mempertahankan eksistensi keberadaan madrasah ini.

¹⁰⁷ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Tabel 4.3.1 Observasi Aspek Kredibilitas

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI												GURU NON SERTIFIKASI											
		AM				AR				FU				MZ				EA				CF			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Memiliki keilmuan linearitas dalam mengajar PAI	√				√				√				√				√				√			
2.	Kemampuan memperkenalkan diri	√				√				√				√				√				√			
3.	Kemampuan membangun kesuksesan penampilan.	√				√				√				√				√				√			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari enam guru PAI di MAN 1 Banda Aceh yang dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan baik guru sertifikasi dan non-sertifikasi memiliki linearitas dalam mengajar PAI enam orang terdiri dari tiga sertifikasi dan tiga dari non-sertifikasi. Jadi secara keseluruhan 100% guru sertifikasi dan non-sertifikasi memiliki linearitas dalam mengajar PAI. Kemudian berdasarkan kriteria yang selalu memperkenalkan dirinya sebelum pembelajaran yaitu tiga orang dari guru sertifikasi dan satu orang dari kelompok guru non-sertifikasi, secara persentase yaitu 64% selalu mampu memperkenalkan diri sebelum pembelajaran.

Kriteria selanjutnya yang selalu membangun kesuksesan penampilan yaitu tiga orang dari guru sertifikasi dan dua orang dari kelompok non-sertifikasi secara persentase yaitu 100% selalu mampu membangun kesuksesan dalam penampilan. kenyataan ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut aspek kredibilitas berhubungan dengan kompetensi profesional guru, bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penuturan dari bapak AM kompetensi profesional guru juga sangat penting dari segi linearitas hal ini berkaitan dengan pendalaman materi terutama mata pelajaran PAI sehingga mencapai tujuan yang diinginkan .

Di awal semester tentu bertemu dengan siswa baru khususnya di kelas X sebagai guru bapak sudah pasti memperkenalkan diri. Sebelum pembelajaran berlangsung begitu juga sebaliknya agar memudahkan dalam proses belajar dan menjelaskan kontrak belajar.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak MZ sebagai guru non-sertifikasi dalam kualitas mengajar dan belajar secara kejuruan lulusan dari S-1 PAI .Bapak berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi peserta didik, memberikan materi, diskusi dengan menggunakan komunikasi efektif sehingga peserta didik memudahkan dalam memahami materi, disisi lain juga terus belajar agar nanti kedepan dapat mengikuti sertifikasi layaknya guru-guru yang sudah sertifikasi sebelumnya.⁸

Interaksi pendidik dan peserta didik di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*Instructional Communication*). Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diketahui oleh para guru bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang sudah siswa pelajari daripada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya

⁷ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI, Tanggal 6 Juli 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

secara efektif. Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau komunikator yang efektif.⁹

Sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan dari materi yang akan diajarkan, disamping itu bapak juga memperkenalkan diri serta alamat untuk memudahkan siswa baik di dalam pelajaran dan diluar seperti diskusi terkait persoalan yang terjadi berkaitan dengan pelajaran agama dan umum, terkait linearitas dalam belajar juga merupakan aspek diterima disini sebagai guru.¹⁰

Penuturan dari ibu FU salah satu kemampuan guru dalam mencapai sertifikasi yaitu harus linearitas.

Ibu rasakan saat menjadi guru sertifikasi serta menjadi salah satu persyaratan mengikuti sertifikasi. Linearitas juga mempengaruhi wawasan saat mengajar terutama mengajar agama Islam guru harus bertanggung jawab terhadap materi yang diajarakannya terutama dalam ketauhidan dibutuhkan penguasaan dan tata cara menyampaikan kepada peserta didik.¹¹

Disisi lain ibu EA mengungkapkan salah satu komunikasi yang paling mendasar perlunya saling mengenal antara guru dan siswa walupun tidak bisa dipungkiri kenyataannya nanti guru yang terkadang salah panggil nama atau bahkan lupa. Juga diikuti dengan penampilan menarik agar siswa nyaman dan linearitas juga hal yang penting sebagai syarat mengajar di sini.¹²

⁹ Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 73-74.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak AR Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juli 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu EA Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022

Dari penuturan enam orang guru yang terdiri dari tiga orang kelompok sertifikasi dan tiga orang kelompok non-sertifikasi dapat dianalisis yaitu mengungkap hal yang serupa yaitu pentingnya linearitas dalam pembelajaran dan juga salah satu persyaratan bagi calon guru yang mengajar di MAN 1 Banda Aceh. Linearitas juga salah satu penilaian dalam akreditasi madrasah berdasarkan peraturan dari KEMENAG. Aspek lain yaitu guru juga dituntut mampu membangun kesuksesan dalam mengajar baik dari segi penampilan, kesopanan, tutur kata yang baik karena guru menjadi role model sekaligus orang tua bagi siswa di madrasah.

Seiring dengan adanya guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam proses mengajar terkait komunikasi efektif terlihat sama-sama kontribusi dalam meningkatkan kualitas mengajar hal ini juga dikarenakan MAN 1 Banda Aceh merupakan tingkat madrasah yang menjadi tarik masyarakat lokal maupun luar agar lulus di madrasah ini. Alasan ini karena MAN 1 Banda Aceh merupakan madrasah akademik dan menjadi model tentunya memiliki pengajar yang berkualitas dari segi keilmuan sehingga dapat mempertahankan eksistensi keberadaan madrasah ini.

3.3.2 Guru Sebagai Komunikator Kemampuan

Komunikator harus memperhatikan kemampuan komunikasi dalam menerima pesan, agar tidak terjadi kesalahan fahaman. Jika komunikator tidak memperhatikan kapasitas komunikannya, maka bisa dipastikan pesan tidak akan sampai secara utuh bahkan bisa terjadi kesalahan penerimaan pesan.

Tabel 4.3.2 Observasi Aspek Kemampuan

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI												GURU NON SERTIFIKASI											
		AM				AR				FU				MZ				EA				CF			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat.	√				√				√				√				√				√			
2.	Ketepatan, baik dan benar serta kebenaran dari informasi yang disampaikan	√				√				√				√				√				√			
3.	konteks, berkaitan dengan informasi serta bahasa yang disampaikan	√				√				√				√				√				√			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari enam guru PAI di MAN 1 Banda Aceh yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan kriteria selalu kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat terdiri dari tiga orang guru sertifikasi dan tiga non-sertifikasi adalah 100%. Sedangkan kriteria selalu penggunaan bahasa yang baik dan benar serta kebenaran dari informasi yang disampaikan terdiri dari tiga orang sertifikasi dan satu orang non-sertifikasi secara keseluruhan adalah 64%. Selanjutnya kriteria konteks, berkaitan dengan informasi serta bahasa yang disampaikan secara keseluruhan dari guru sertifikasi dan non sertifikasi adalah 100%. Kenyataan ini juga didukung oleh data wawancara yang dilampirkan sebagai berikut.

Penuturan bapak AM sebagian siswa materi yang bapak ajarkan susah, karena isi materi fiqh kelas 3 lebih condong ke *Ushul Fiqh* menjadi hal baru bagi mereka. Oleh karena itu dalam menyampaikan harus telaten dan sabar. Bahkan sampai akhir semester ganjil ada yang bertanya padahal sudah KD 4 masih menanyakan KD 1 maka bapak membuka sesi yaitu menjelaskan di luar kelas. Jadi harus sabar dalam menyampaikan materi dan harus siap ditanya

kapan dan di mana saja. Bapak juga melayani diskusi siswa melalui wa bahkan ketika Covid-19, Ketika manjealskan materi yang sulit bapak membuat analisis seperti membuat cah kangkung, atau memasak mie instan sehingga siswa mengerti dengan gambaran yang bapak berikan dan sampaikan.¹³

Dari penuturan yang disampaikan oleh bapak AM terlihat jelas bagaimana kemampuan dalam menjelaskan materi yaitu dengan menggambarkan seperti membuat cah kangkung. Gambaran ini menunjukkan bapak AM menggunakan bahasa yang sederhana dengan tujuan siswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh bapak AM. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa bapak AM juga membuka sesi baik berupa diskusi di luar pembelajaran. Penuturan serupa juga dari bapak AR secara umum komunikasi menyampaikan materi dengan mudah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. “Dalam pembelajaran diskusi kita berikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab. Kemudian diakhir pembelajaran bapak menyimpulkan”.¹⁴

Dari penuturan guru sertifikasi terkait kemampuan dalam berkomunikasi yaitu guru berusaha menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dengan tujuan agar peserta didik paham terkait materi yang disampaikan dengan menggambarkan seperti cara membuat mie instant dan menyajikan kopi. Komunikasi bisa dikatakan berhasil jika sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat di isi pesan. Kondisi yang lain salah satu strategi yang digunakan oleh guru non-sertifikasi terkait kemampuan yaitu penuturan dari ibu EA.

Sebelum menyampaikan materi ada dalam pembahsan materi yang yang sudah pernah didengar oleh siswa

¹³ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak AR Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

sehingga ibu memberi penguatan dan ada juga materi yang sukar maka ibu berusaha belajar dan terlebih dahulu mencari padanan contoh yang mudah dimengerti oleh siswa dan diakhir ibu juga memberika kesempatan bagi siswa diskusi di luar kelas.¹⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak MZ “dalam memberikan materi Fiqih pada pembahasan *Thaharah* lebih mudah baik dalam menyampaikan materi dan memberikan contoh. Karena sebelumnya siswa sudah pernah mendaatkan materi ini ditingkat MTS”.¹⁶ Guru sebagai komunikator dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa menimbulkan makna ambigu. Disisi lain penuturan terkait peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sebagai berikut. “Ibu FU guru dalam pembelajaran harus mampu menguasai materi serta menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami selai itu juga mengetahui cara-cara mengatur kelas serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa”.

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh ibu CF. “Menjadi guru atau pengajar lainnya seperti tutor adalah pekerjaan yang tidak mudah. Kemampuan pertama tentu saja wajib dimiliki oleh setiap guru dan pengajar lainnya adalah kemampuan komunikasi selain itu guru juga dituntut memiliki sikap sabar”.¹⁷

Dari beberapa penuturan terkait kemampuan komunikasi guru juga harus memiliki sikap sabar dalam menyampaikan materi karena keterbatasan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, salah satu kemampuan yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu EA Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

Berdasarkan tabel di atas terkait kejelasan dengan kriteria selalu menggunakan bahasa maupun informasi yang disampaikan jelas yaitu tiga orang guru sertifikasi dan tiga orang dari guru non-sertifikasi dengan persentase 100%. Selanjutnya kriteria selalu menggunakan kejelasan istilah dalam menyampaikan materi yaitu tiga orang guru sertifikasi dan satu orang dari guru non-sertifikasi dengan persentase 64%. Kemudian berdasarkan kriteria selalu kejelasan nada dan intonasi dalam menyampaikan materi yaitu tiga orang guru sertifikasi dan tiga orang dari guru non-sertifikasi dengan persentase 100%. Data ini juga didukung hasil wawancara sebagai berikut.

Penuturan dari bapak AR dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terkait materi *Islam Wasatiyah* di kelas X semester satu yaitu anak-anak kurang memahami tentang materi tersebut. Sebenarnya *Islam Wasatiyah* adalah bagaimana seseorang tidak berfikir radikal, fanatic dan berada pada posisi yang tengah sehingga tidak saling mengkafirkan sesama Islam. Dalam hal ini bapak sering memberikan kasus yang terjadi di lingkungan sekitar contohnya tidak mempeributkan antara Muhammadiyah dan NU yang merupakan sebuah organisasi bukan aliran.¹⁹

Ketuntasan dalam pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan adalah tingkat keberhasilan atau kelulusan peserta didik dalam menguasai materi atau aspek – aspek yang telah ditentukan dalam suatu instansi pendidikan. Dalam hal ini ketuntasan guru dalam memberikan materi juga memberikan contoh langsung sebagaimana penuturan dari bapak AR dalam materi *Islam Wasatiyah* terkait organisasi Muhammadiyah dan NU yang belakang ini saling membenarkan antara satu sama lain bahkan terkadang berujung kekafiran. Langkah yang diambil bapak AR yaitu dengan berusaha menyampaikan secara tuntas terkait materi

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak AR Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

tersebut sebagai guru sertifikasi tentunya memiliki keahlian dalam menguasai ilmu sehingga tidak terjadi kesalahpahaman siswa.

Dari segi kurikulum yang ada sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dari Kementerian Agama, dan penerapan kurikulum juga sudah diterapkan secara maksimal dan sebaik-baiknya. Untuk tenaga kependidikan juga sudah dipersiapkan yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, visi dan misi MAN 1 Banda Aceh. Dengan harapan nantinya peserta didik bisa menjadi lulusan yang baik, dari segi pendidikan umum dan pendidikan agama dengan kurikulum yang sesuai dan matang dari dinas. Berdasarkan wawancara dengan ibu ZM selaku Waka Kurikulum Pembelajaran PAI.

Guru sertifikasi terkait ketuntasan dalam menyampaikan materi mengacu pada standarisasi yang ada, selain itu juga strategi dari guru yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI juga diatur dengan proporsi yang ditetapkan Kementerian Agama. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengerti dari pembelajaran PAI dan juga mampu menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun adanya kesulitan yaitu bagaimana membuat siswa bisa mengerti dengan minimalnya bisa paham dari tujuan pembelajaran PAI. Mengingat siswa di zaman sekarang kurang sekali pemahaman agama.²⁰

Hal senada juga dikuatkan oleh ibu FU terkait ketuntasan dalam menyampaikan materi yaitu ada materi yang belum ibu ajarkan namun sudah pernah didapatkan oleh siswa seperti materi Asmaul-Husna yang sudah di dapatkan di luar pembelajaran di madrasah namun di sini tugas ibu hanya mengulang dan memberi gambaran terkait sifat-sifat Allah di alam semesta sehingga tidak membutuhkan tenaga yang keras dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu ZM Sertifikasi DAN Waka Kurikulum di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 2 Juli 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 2 Juni 2022.

Dari penuturan ibu ZM selaku waka kurikulum melihat bahwa guru dalam memberikan materi untuk mencapai ketuntasan salah satunya juga dipengaruhi dari pemahaman siswa yang berbeda dalam memahami materi tersebut. Juga dipengaruhi oleh tingkatan daya serap dan latar belakang siswa berasal dari sekolah yang berbeda. Disisi lain dari penuturan ibu FU terkait ketuntasan materi juga dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan misalnya materi bab Asmau-Husna yang secara keseluruhan siswa sudah memahami karena sudah di datpakan materi tersebut sebelumnya di sekolah jenjang MTS atau di TPA hanya saja ibu mengulang dan memberi penguatan kembali terkait materi tersebut.

Penuturan selanjutnya yaitu dari bapak MZ bidanag mata pelajaran fiqih, ada beberapa istilah dalam materi fiqih yang belum familiar didengar oleh anak-anak sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi namun kita upayakan dengan memberikan contoh salah satunya dengan menggunakan ppt dan video secara langsung walaupun belum menjamin secara eseluruhan siswa itu mengerti.²²

Begitu juga pengungkapan dari bapak AM dalam pembelajaran agama tidak semua istilah-istilah yang mudah dipahami oleh siswa begitu juga dengan guru sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu belajar dan mencari contoh yang sederhana agar siswa mengerti sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.²³

Terkait ketuntasan materi salah satu aspek yang penting yaitu kehelasan istilah-istilah yang terdapat dalam pembelajaran. Hal ini penting karena kesalahan dalam memahami istilah dapat menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda-beda. Salah an penafsiran dalam komunikasi dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak sepele. Artinya pesan yang disampaikan harus jelas, supaya tidak

²² Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

²³ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

menimbulkan kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan. Agar mencapai kesamaan makna dalam komunikasi efektif, sebaiknya menanyakan dan memastikan tujuan serta pesan yang jelas.

Selanjutnya penuturan dari ibu CF terkait aspek penggunaan bahasa dan informasi yang disampaikan tentunya dalam memberikan materi harus sesuai dengan KD yang telah ditetapkan jadi sudah diatur dan tugas guru menyampaikan sesuai dengan KD tersebut namun sebelum memberikan pelajaran ibu memahami terlebih dahulu agar dapat menjelaskan dengan mudah.²⁴ Terakhir penuturan dari ibu EA terkait aspek kejelasan nada dan intonasi ketika menyampaikan materi kejelasan nada yang ibu sampaikan tidak secara keseluruhan siswa terdengar karena disebabkan kondisi kelas yang ramai yaitu satu kelas kurang lebih tiga puluh siswa sehingga menjadi sulit didengar dan butuh pengulangan beberapa kali.²⁵

Dilihat dari segi tenaga pengajar dan kesesuaian dengan visi misi dari penerapan yang sudah diterapkan sudah sesuai dengan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu dari ketuntasan guru dalam menyampaikan materi merupakan bagian dari ketuntasan kurikulum. Mengingat apabila kurikulum tidak tercapai dengan tuntas oleh guru PAI kan berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Tentunya akan berujung pada pembentukan kepribadian dan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Akhirnya siswa tidak seutuhnya memperoleh hasil dari pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga memiliki pengaruh pada pembentukan kepribadian siswa, dimana

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

dalam pembelajaran siswa mempunyai beberapa pengalaman yang berbeda antara satu dengan lainnya.

3.3.4. Guru Sebagai Komunikator Simpati

Simpati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dahulu sebelum didengar dan dimengerti oleh orang lain.²⁶

Tabel 4.3.1.4 Observasi Aspek Simpati

4. Sympaty

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI												GURU NON SERTIFIKASI											
		AM				AR				FU				MZ				EA				CF			
		S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	T
	Mampu menyampaikan materi dengan simpati.	√				√				√				√				√				√			
	Mendapatkan kepuasan batniah(wajah siswa antusias)	√				√				√				√				√				√			
	Memberikan senyuman, kontak mata dan ramah.	√				√				√				√				√				√			

Berdasarkan tabel terkait aspek simpati dengan kriteria selalu mampu menyampaikan materi dengan simpati yaitu tiga orang guru sertifikasi dan satu orang guru dari kelompok non-sertifikasi secara persentase adalah 64%. Kriteria selalu mendapatkan kepuasan batniah (wajah siswa antusias) secara keseluruhan adalah 100%. Kriteria selalu memberikan senyuman,

²⁶ ²⁶ Daniel Paulus Evert, Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial *Whatsapp*, *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, Vol. 01 No. 02, Desember 2020, hlm. 130.

kontak mata dan ramah memberikan senyuman secara persentase 100%. Hal ini juga didukung juga data wawancara.

Penuturan dari bapak AM terkait mengembangkan simpati pada saat diskusi tentu adanya sesi tanya jawab bapak memeberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab untuk meinilai sejauh mana pemahaman dan bapak senang trrnayata materi yang bapak sampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik dan siswa sangat antusias.²⁷ Penuturan yang sama juga disampaikan oleh bapak AR pada pemebelajaran Aqidah Akhlak bapak selalu menekankan kepada siswa nilai afektif sangat mempengaruhi diabndingkan nilai kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu pada saat belajar siswa dapat bekerjasama seperti tidak membuat keributan dan bapak saat mengajar selalu memberikan respon berupa tepuk tangan, memberi ucapan A-Plus sehingga siswa antusias.²⁸

“Penuturan serupa juga diungkapkan oleh ibu FU dalam pembelajarn seorang guru juga dituntut memahamai kondisi psikologi siswa salah satunya dengan menjalin hbungan yang baik dan memrikan contoh yang baik”.²⁹ Salah satu fungsi simpati dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan terkait diskusi yang dibahas dan memerikan pujian kkepada siswa sehingga susasana belajar mana dan kondusif. Kondisi yang demikian maka dalam proses pembelajaran pun menjadi mudah, siswa-siswa mudah menerima apa yang dijelaskan oleh guru agama karena jalinan simpati yang sudah berjalan baik itu dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan ceria.

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 2 Juni 2022.

Selanjutnya penuturan dari bapak MZ sebelum pembelajaran adakalanya bapak memberikan *pretest* untuk mengevaluasi materi terutama materi pembagian zakat dan ternyata siswa secara keseluruhan memahami dengan baik walaupun ada beberapa yang masih butuh penjelasan ulang. Dibeberapa kesempatan bapak juga mengajak ssiwa belajar di luar sehingga siswa senang tidak hanya belajar di dalam ruangan.³⁰ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari ibu EA dalam memberikan materi juga merupakan kesempatan untuk mengenali perilaku dan gaya siswa dalam belajar sehingga memudahkan guru menyampaikan materi dan juga tidak lupa memberi pujian, senyuman sehingga siswa menganggap guru juga teman yang patut dihormati.³¹

“Penuturan dari ibu CF pada saat pembelajarn ibu juga meminta siswa untuk memerikan contoh dan juga melibatkan siswa seperti materi tajlis mayat siswa ikut partisipasi”.³² Proses belajar yang menggembirakan, ceria, dan bersemangat sehingga apa yang dijelaskan guru membuat siswa cepat paham, hal ini tentunya membuat motivasi siswa meningkat pula.

Kegembiraan dapat memudahkan siswa untuk belajar bahkan bisa merubah sikap negatif mereka tentang belajar menjadi positif. Hal ini dikarenakan simpati yang terjalin dengan baik. Guru membangun jalinan simpati berdasarkan atas kasih sayang, menganggap bahwa siswa-siswanya makhluk ciptaan sang pencipta yang memiliki derajat yang sama.

Hal-hal seperti inilah yang membuat guru tidak segan lagi untuk berbicara langsung kepada siswanya mengenai hal-hal

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu EA Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

³² Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

penting mengenai keadaan siswa-siswanya. Guru membentuk jalinan simpati kepada siswa agar siswanya tidak mempunyai rasa takut terhadap dirinya sehingga saat guru mengajar pun siswa tidak takut sehingga belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Guru bersimpati pada siswasiswanya bukanlah tanpa alasan. Tujuannya adalah agar disenangi oleh siswa dan tidak dianggap guru yang galak.

3.3.5 Guru Sebagai Komunikator Antusias

Audien cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang *fit* dan wajah berseri-seri.³³ Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira.³⁴ Dalam pembelajaran guru dituntut antusias sebagai pemicu semangat siswa dalam belajar. Baik dalam segi penampilan, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif serta memberi kenyamanan di kelas.

Tabel 4.3.5 Observasi Aspek Antusias

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI												GURU NON SERTIFIKASI											
		AM				AR				FU				MZ				EA				CF			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Guru tampil antusia dari semangat tinggi	√				√				√				√				√				√			
2.	Gerak lincah dan penampilan energik.	√				√				√				√				√				√			
3.	Tampilan wajah berseri-seri.	√				√				√				√				√				√			

³³ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Berdasarkan tabel diatas kriteria selalu guru tampil antusias dari semangat tinggi terdiri dari tiga orang guru sertifikasi dan dua orang non-sertifikasi secara persentase adalah 80%. Selanjutnya kriteria selalu guru menampilkan gerak lincah dan penampilan energik terdiri dari dua orang guru sertifikasi dan tiga orang guru non-sertifikasi secara persentase adalah 80%. Dan berdasarkan kriteria selalu guru menampilkan wajah berseri-seri saat pembelajaran secara persentase adalah 100%. Hal ini juga didukung oleh data wawancara sebagai berikut.

“Penuturan dari bapak MZ saat pembelajaran berlangsung seperti materi tajlis mayat setelah membrikkn materi siswa juga diharuskan memahmai dengan tugas mempraktekkan langsung maka disini guru harus semangat sebagai motor penggerak dan dapat menciptakan suasana yang aman dengan memberi senyuman”.³⁵ Selanjutnya penuturan dari ibu CF dari antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Pada proses pembelajaran di dalam kelas, siswa perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan.³⁶

“Kemudian penuturan dari ibu EA ketika mengajar guru harus memperhatikan penampilan salah satunya dengan memberi senyuman dan jangan hanya fokus terhadap materi sehingga suasana tidak tegang”. Antusias belajar adalah gairah, gelora semangat, minat besar terhadap kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Pada proses pembelajaran di dalam kelas,

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

guru perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan.

“Selanjutnya penuturan dari bapak ibu FU pada saat pembelajaran berlangsung ibu memperhatikan siswa agar memastikan siswa fokus terhadap pelajaran bahkan sesekali ibu adalah sidak dadakan ada barang satu atau dua kali siswa ketahuan membawa hp langsung kita kasih peringatan”³⁷ “Penuturan yang sama juga diungkapkan oleh bapak AR salah satu sikap antusiasme guru kepada siswa adalah melakukan sidak dadakan baik saat jam pelajaran maupun istirahat hal ini perlu dilakukan dalam upaya pengontrolan siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah”.³⁸

“Terakhir penuturan dari bapak AR saat memberikan materi tidak hanya duduk di tempat kursi akan tetapi bapak juga upayakan keliling dari berbagai sudut untuk memastikan siswa mengikuti pembelajaran dan bapak juga memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa yang boarding agar tidak menyiapkan pengorbanan orang tua membiayai asrama”.³⁹

Dapat disimpulkan dari ketiga penuturan yang merupakan guru sertifikasi bahwasannya salah satu bentuk antusiasme guru kepada siswa yaitu melakukan sidak secara mendadak baik pada saat jam pelajaran maupun diluar. Kemudian berupaya dalam memberikan pelajaran guru berkeliling memastikan siswanya khidmat mengikuti pelajaran dan juga memberikan semangat kepada siswa. Berdasarkan penuturan dari bapak AM pesan yang efektif salah satunya harus kredibilitas atau bahasa lain harus dapat dipercaya oleh siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak AM Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

3.4 Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS Lab School

Sertifikasi guru sangat didambakan oleh setiap guru baik guru PNS ataupun non PNS, terlebih lagi dengan tunjangan sertifikasi setiap bulan yang sama dengan satu kali gaji pokok, bagi guru PNS tunjangan sertifikasi menambah pendapatan mereka yang sudah rutin diterima setiap bulan, sedangkan bagi guru Non PNS ini adalah harapan dan pemicu semangat mereka untuk tetap mengajar di sekolah sebagai guru honorer yang mendapatkan gaji jauh dibawah UMR. Sertifikasi guru menjadi acuan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam mengajar, pada awal diberlakukannya sertifikasi oleh pemerintah tahun 2007, guru dinilai dari hasil portofolio guru dan perangkat pendidikan merupakan bagian dari komunikasi Pendidikan, Hampir 80 persen aktivitas guru di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal.

Komunikasi guru baik sertifikasi dan non sertifikasi dengan siswa sangat penting guru bukanlah orang yang mengajar sebuah mata pelajaran maka menjadi guru adalah sebuah hal yang mudah. Guru tinggal mendalami materi pelajaran, bersikap tegas di kelas, guru mengacu pada figur yang bukan hanya mengajar melainkan juga mendidik. Guru tidak hanya mentransfer materi pelajaran tapi juga ilmu soal kehidupan, bukan cuma melakukan penilaian terhadap ulangan dan ujian namun juga mengmati nilai-nilai yang dianut murid dalam kehidupan mereka dan berusaha aktif menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

Seperti yang diungkap oleh NH sebagai guru sertifikasi dalam pembelajaran PAI Kemajuan signifikan sesudah sertifikasi terutama dalam segi ekonomi sangat membantu, ibu dapat membeli laptop, namun kendala yang ibu rasakan kekurangan dalam ilmu it ibu belajar dengan guru-guru muda bahkan saat mengajar siswa ikut membantu memasang infocus dan lainnya.

Ada diadakan pelatihan dari DEPAG, ibu ikut sekitar dua atau tiga kali Alhamdulillah kita mengajar sesuai dengan kurikulum⁴⁰

Diluar sertifikasi guru juga mendapatkan pelatihan tata cara komunikasi efektif oleh pihak sekolah atau pemerintah seperti yang dingkapkan oleh pak RN “ Setiap guru harus menguasai kemampuan skill dalam ilmu pedagogik, personaliti individu, komunikasi. Jadi menjadi guru harus ada tiga yaitu dia harus komunikatif (cara berkomunikasi dengan baik), dia harus kolaboratif (kerjasama tim seperti MGMP berhubungan dengan pembelajaran) dan terakhir harus kreatif dia harus kreatif (menciptkan program-program kerja yang memberi warna baru). Saya selaku pembina osis juga melatih anak-anak dalam diklat Pendidikan Latihan dasar kepemimpinan untuk pengurus OSIS juga dilatih kemampuan komunikasi / *communication skill*, ada juga pembinaan orientasi dan lainnya”⁴¹

3.4.1 Guru Sebagai Komunikator Kredibilitas

Kredibilitas adalah seperangkap persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal, pertama kredibilitas adalah persepsi komunikan, jadi tidak inheren dalam diri komunikator, kedua kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.⁴²

Kredibilitas seseorang pada umum akan terbentuk secara alamiah. Berusaha belajar, menggali potensi diri, bergerak dan menggerakkan melakukan praktik-praktik baik yang kemudian disebarluaskan ke khalayak umum adalah bentuk nyata yang akan membentuk kredibilitas seorang guru. Dalam praktiknya seorang guru perlu memiliki rasa empati, kepedulian, manajemen emosi dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu NH Mata Pelajaran PAI, Tanggal 16 Juni 2022.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁴² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 38.

manajerial yang baik. Sebagai seorang pendidik tentu kita sudah banyak merasakan permasalahan pembelajaran di kelas. Dari rasa empati akan memunculkan refleksi diri dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. Ide dan Inisiasi akan muncul dari keresahan yang kemudian akan menjadi sebuah praktik baik bagi perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tabel 4.4.1 Observasi Aspek Kredibilitas

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI				GURU NON SERTIFIKASI							
		NH				RN				RM			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Memiliki keilmuan linearitas dalam mengajar PAI	√							√	√			
2.	Kemampuan mem perkenalkan diri	√				√				√			
3.	Kemampuan membangun kesuksesan penampilan	√				√				√			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tiga guru PAI di SMAS Lab School yang dijadikan subjek penelitian selalu memiliki keilmuan linearitas dalam mengajar PAI ada satu orang dari kelompok guru sertifikasi dan satu orang dari kelompok non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Kriteria selalu mampu memperkenalkan diri semuanya mampu terdiri dari satu orang guru sertifikasi dan dua orang guru sertifikasi dengan persentase 100%. Sedangkan kriteria selalu mampu membangun kesuksesan penampilan semuanya mampu terdiri dari satu orang sertifikasi dan dua orang drai guru non-sertifikasi dengan

persentase adalah 100%. Data ini juga didukung oleh wawancara sebagai berikut.

Kemajuan signifikan sebelum non-sertifikasi pak RN “Saya memiliki kendala non linear karena ijazah bahasa Arab, ketika saya mengusulkan sertifikasi tidak linear jadi tidak terhubung pryaratnya linearitas itu wajib. Sebelum mengajar terlebih dahulu memperkenalkan diri baik dari siswa maupun dari guru terutama saat masuk diawal semester tentu dengan siswa baru dan juga perlu membangun hubungan yang bantara guru dan siswa⁴³ .

Hal serupa juga diungkap oleh pak RM selaku guru non-sertifikasi “ Kemungkinan untuk kedepan ada sertifikasi, NUPTK sedang diurus sedangkan untuk jurusan dan ijazah linear dengan pelajar yang diasuh yaitu PAI, insyaAllah kalua lulus PPG tentu ada sertifikasi ke depan. perkenalan diri diawal pembelajaran itu penting agar memudahkan dalam membangun hubungan harmonis dengan siswa juga merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dapat dipahami dari penuturan kedua guru non-sertifikasi dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat untuk menjadi guru sertifikasi yaitu harus memiliki ijazah yang linearitas sesuai dengan bidang yang dimampuni. Kemudian terkait kriteria kredibilitas guru aspek yang perlu diperhatikan yaitu guru harus mampu membangun kesuksesan penampilan guru sehingga menjadi daya tarik siswa Ketika belajar dengan menjaga kerapian, kesopanan dan lainnya. Disamping itu guru juga harus saling mengenal kepribadian siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

Penuturan dari ibu NH salah satu peraturan sertifikasi yaitu guru harus mengajar sesuai dengan bidangnya tidak dibolehkan mengajar mata pelajaran yang lain, dalam mengajanya guru juga harus menciptakan suasana yang nyaman dengan membangun hubungan harmonis dan penampilan yang bagus seperti menjaga kebersihan, kerapian sehingga siswa semangat dalam belajar.⁴⁵ Dari penuturan ibu NH aspek kredibilitas guru sebagai komunikator sangat penting dan menjadi peraturan pemerintah untuk mengusungkan menjadi guru sertifikasi. Selain guru juga merupakan *role model* baik dari tingkah laku dan sikap untuk siswanya.

Oleh karena itu guru harus mampu membina hubungan yang baik layaknya sebuah keluarga di lingkungan sekolah. Pentingnya kredibilitas dalam mengajar berhubungan dengan tingkat kepercayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi berhubungan dengan tingkat pelayanan maupun kemampuan seseorang dalam menguasai dan melaksanakan tugasnya. Kredibilitas juga menyangkut tingkat kepercayaan masyarakat pada pelaku profesi yang diterjemahkan melalui kepercayaan masyarakat dengan antusiasmenya memasukkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan atau sekolah tertentu.

Tentunya tidak tepat apabila kualitas di sekolah semata dilihat dari fasilitas yang lengkap, gedung yang mewah serta hasil lulusannya semata karena semua itu menjadi tidak lengkap bila tidak diimbangi oleh kemampuan guru dan manajemen dalam mengelola semua hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, guru yang memiliki fasilitas dan sarana terbatas justru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik karena guru memiliki kapabilitas sangat baik sehingga mampu dipercaya masyarakat untuk melaksanakan pendidikan.

3.4.2 Guru Sebagai Komunikator Kemampuan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan. Dalam hal ini, tingkat pemahaman seseorang bisa berbeda-beda tergantung beberapa faktor, contohnya latar belakang pendidikan, usia ataupun status sosial. Bagi yang sudah sertifikasi mampu termaksud yang dilatih seperti kecakapan komunikasi, kecakapan menyampaikan mater.

Tabel 4.4.2 Observasi Aspek Kemampuan

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI				GURU NON SERTIFIKASI							
		NH				RN				RM			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat.	√				√				√			
2.	Ketepatan baik dan benar serta kebenaran dari informasi yang disampaikan		√			√					√		
3.	konteks, berkaitan dengan informasi serta bahasa yang disampaikan	√					√			√			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tiga guru PAI di SMAS Lab School yang dijadikan subjek penelitian memiliki kriteria selalu kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat adalah semua mampu yang terdiri dari kelompok satu orang guru sertifikasi dan dua orang guru non-sertifikasi secara persentase adalah 100%. Kriteria selalu ketepatan baik dan benar serta kebenaran dari informasi yang disampaikan semua mampu yang terdiri dari kelompok satu orang guru sertifikasi dan dua orang guru non-sertifikasi secara persentase

adalah 67%. Sedangkan kriteria selalu konteks, berkaitan dengan informasi serta bahasa yang disampaikan satu orang sertifikasi dan satu orang non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Data ini juga didukung oleh wawancara sebagai berikut.

“Sebagaimana yang diungkapkan ibu NH pada saat mengajar anak SMA jangn fokus materi, kita buat permainan seperti ada materi tentang shalat jenazah, khutbah kita buat praktik langsung dengan membuat kelompok dan juga melatih percaya diri siswa”.⁴⁶

Hal serupa juga dingkapkan oleh pak RN menurut saya untuk pembelajaran PAI tidak ada materi sulit, kecuali yang berat dalam PAI yaitu materi-materi yang kompleksitasnya berhubungan dengan tajlis jenazah, materi yang kita sampaikan mudah, praktanya berat kita harus telaah dulu. Ada tiga hal aspek penilaian yaitus afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif dinilai dari cerminan diri sikap, sopan santun dan lain sebagainya. Kognitif paling mudah karena metode dan gaya pembelajaran ketika siswa mampu menganalisis, menguasai materi kemudia mempresantasikan dan membuka forum diskusi. Jadi siswa kita ajak buat grub mereka cari bahan, kita bimbing untuk memprentasikan tugasnya melatih skill siswa sebelumnya tidak percaya diri, tidak berani maka siswa bisa mempresentasikan *public speaking*.⁴⁷

Dapat disimpulkan dari penuturan ibu NH dalam memberikan materi komunikasi sangat perlu diperhatikan salah satu dengan memberikan penyegaran seperti menagadakan permainan pada saat pembelajaran agar siswa tidak bosan salah satu cara untuk menyampaikan materi dengan Bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Selanjutnya penututan dari

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

bapak RN terkait kemampuan menyampaikan materi dalam pembelajaran PAI ada yang mudah disampaikan secara teori namun sulit dipraktikkan seperti tajlis mayat yang membutuhkan ilmu dan pengarahan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa dari sekolah sebelumnya yang belum pernah menamatkan materi tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak RM sebagai guru Aqidah Akhlak dan pembina Rohis. Dalam memberikan materi *mazmumah* dan *mahmudah* guru harus menjelaskan secara tepat dan benar sehingga secara teori siswa bisa membedakan antara akhlak tercela dan terpuji namun disini guru juga dituntut untuk mampu memberi contoh serta mempraktekan langsung. Misalnya dalam menyuruh siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah guru juga harus melibatkan diri serta mengontrol siswa.⁴⁸

Guru sebagai subyek yang berinteraksi langsung dengan murid dalam proses belajar mengajar turut berperan serta dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus memahami fungsinya, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara bertindak dan bertutur sehubungan dengan pekerjaannya di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Guru yang setiap hari bergaul dengan murid dan mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid menuju pada kedewasaan. Bantuan tersebut bukan hanya pada aspek intelektual, akan tetapi berkenaan dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi dan perkembangan sosial.

3.4.3 Guru Sebagai Komunikator Kejelasan

Kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

berlainan. Kesalahan penafsiran dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan. Kejelasan juga dapat diartikan sebagai keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita.⁴⁹

Pesan yang jelas alias tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam adalah kunci keberhasilan komunikasi. Kejelasan informasi adalah hal penting yang bisa mengurangi dan menghindari risiko kesalahpahaman pada komunikasi Guru non sertifikasi dalam mengembangkan sikap *clarity* seperti menyampaikan materi dan informasi dengan Bahasa yang mudah dipahami.

Tabel 4.4.3 Observasi Aspek Kejelasan

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI				GURU NON SERTIFIKASI							
		NH				RN				RM			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Bahasa maupun informasi yang disampaikan jelas.	√				√				√			
2.	Kejelasan istilah		√			√				√			
3.	Kejelasan nada dan intonasi		√			√				√			

⁴⁹ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat bahwa dari tiga guru PAI di SMAS Lab School yang dijadikan subjek penelitian selalu menggunakan bahasa maupun informasi yang disampaikan dengan jelas adalah semua guru baik dari sertifikasi dan non-sertifikasi secara persentase adalah 100%. Kriteria selalu kejelasan istilah adalah semua guru baik dari sertifikasi dan non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Sedangkan selalu menggunakan kejelasan nada dan intonasi adalah guru non-sertifikasi dua orang dan guru sertifikasi berada pada tingkatan sering maka secara persentase adalah 67%.

Seperti hal ini yang diungkap oleh pak RN di SMA Lab School Pendidikan budi pekerti seminggu 3 jam, jadi kalau kita bagi dalam satu semester ada satu bab minimal dua atau bahkan tiga kali bahkan jika ada materi kompleks bisa empat kali. Dalam segi waktu sebenarnya tercukupi namun menjadi factor di kelas adalah individual differensif / perbedaan daya serap siswa berbeda dipengaruhi latar belakang Pendidikan siswa, ada siswa yang berasal dari pesantren, MTS, SMP. Anak-anak yang tercukupi pendidikan Islam akan mudah menyerap belajar baik dari istilah syariat dalam bahasa Arab, tetapi siswa yang berasal dari SMP pembekalan TPAnya kurang ini menjadi faktor penghambat. Jdi sebagai guru dalam menyamaratakan pasti ada satu dua kali materi tidak ada hambatan, karena waktu cukup adanua hiburan namun sudah kita atur diawal pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tuntas.⁵⁰

Penuturan dari ibu NH adalah Jika nilai yang belum cukup maka akan diadakan remedial, begitu juga jika ada tugas-tugas yang belum selesai tidak harus dikerjakan di kelas. Misalnya tugas menghafal do'a shalat jenazah jika ada yang belum tuntas maka hafalannya saya tugaskan membuat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

video di rumah dan kirim melalui whatapps pribadi, ibu juga membuka sesi diskusi di luar jam pelajaran.⁵¹

Penuturan dari bapak RM “ Dari pribadi guru terkait ketuntasan materi tidak ada kendala dalam hal minggu efektif, karena sudah disusun diawal semester hanya saja daya serap siswa itu saja yang membedakan ketuntasan dalam memahami materi, namun ketuntasan dalam menyampaikan materi pasti habis tapi terserap sepenuhnya tidak bis akita jamin karena tergantung gaya belajar dan kecerdasan peserta didik masing-masing.⁵²

Guru sebagai komunikator berdasarkan aspek clarity, guru harus menyampaikan pesannya secara jelas sehingga tercapailah tujuan komunikasi dengan sampainya pesan kepada komunikan. Tanpa kejelasan pesan komunikator tentu komunikan akan kesulitan menangkap dengan baik dan gagallah proses komunikasi dalam *public speaking*. Kejelasan bahasa maksudnya adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh komunikan. Jika menggunakan bahasa asing ataupun daerah misalnya, komunikan harus dipastikan juga mampu menggunakan bahasa yang sama. Bahasa asing dan daerah yang terkadang diucapkan komunikator secara sepotong-potong, jika tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia misalnya terkadang menghadirkan terputusnya pesan kepada komunikan.

Kejelasan istilah juga menjadi hal yang penting menyokong sampainya komunikasi dari komunikator ke komunikan. Istilah ini merupakan kosa kata yang terdengar kurang familiar di telinga masyarakat awam. Bisa jadi memang sinonim sebuah kata yang berasal dari bahasa asing yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti infrastruktur, ataupun kata baru yang baru saja ditetapkan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

menjadi kosa kata baru dalam kamus besar bahasa Indonesia, misalnya pesekusi yang mengganti kata *bully*, gawai untuk menyebut *gadget*, tetikus untuk menyebut *mouse* komputer, dan sebagainya.

Kejelasan nada dan intonasi yang dimaksud adalah jelasnya pelafalan kalimat yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pelafalan nada yang tidak jelas mengakibatkan pesan yang ditangkat bisa salah karena kesalahan dengar yang sangat mungkin terjadi pada komunikan. Kejelasan intonasi penting dilakukan dalam rangka menekankan pesan inti dari konten yang disampaikan oleh komunikator. Jika komunikator salah menekankan nada pada sebuah kalimat, akan mempengaruhi penangkapan pesan oleh komunikan.

3.4.4 Guru Sebagai komunikator yang Simpati

Simpati adalah sebuah proses yang menjadikan individu merasa tertarik pada orang lain. Rasa tertarik ini berdasarkan keinginan untuk memahami perasaan orang lain

Tabel 4.4.4. Observasi Aspek Simpati

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI				GURU NON SERTIFIKASI							
		NH				RN				RM			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
	Mampu menyampaikan materi dengan simpati		√			√				√			
	Mendapatkan kepuasan batniah(wajah siswa antusias)	√				√					√		
	Memberikan senyuman, kontak mata dan ramah	√				√				√			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tiga guru PAI di SMAS Lab School yang dijadikan subjek penelitian selalu mampu menyampaikan materi dengan simpati semuanya mampu terdiri dari satu guru sertifikasi dan satu guru non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Kriteria selalu mendapatkan kepuasan batniah (wajah siswa antusias) terdiri dari satu orang guru sertifikasi dan satu orang guru non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Selanjutnya kriteria selalu memberikan senyuman kontak mata dan ramah semuanya mampu terdiri dari satu orang guru sertifikasi dan dua orang guru sertifikasi secara keseluruhan adalah 100%. Hal ini juga di dukung oleh data wawancara sebagai berikut.

Guru mengembangkan sikap simpati seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Sebagaimana penuturan dari ibu NH adalah ketika memberi materi saya menggunakan beberapa metode juga memberika kesempatan kepada ssiwa yang bertanya dan siswa yang menjawab. Ibu buatkan form format salah satu cara untuk menilai keaktifan siswa di kelas.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak pak RN porsinya saya rasa sama semua siswa berhak diberi pembelajaran yang sama, tanpa membedakan individual differensif. Sebagai contoh ada anak yang kurang dalam pemahaman agamanya palingantisipasi sebagai guru di luar jam belajar silakan konsultasi. Sedangkan untuksol ujian ada kisi-kisi siswa bisa belajar dari indicator soal.⁵⁴

Guru sebagai komunikator dari aspek simpati adalah memberikan kesempatan kepada siswa baik dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi. Metode tanya jawab merupakan siasat guru dalam menyampaikan materi berupa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

bahwa guru dapat mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Selanjutnya penuturan dari bapak RM dalam pembelajaran siswa berperan aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif misalnya pada pembelajaran PAI materi khutbah jum'at siswa dilibatkan dan melatih keberanian siswa.⁵⁵

Dapat disimpulkan dari penuturan pak RM salah satu sympathy yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu dengan melibatkan siswa ikut partisipasi dalam khutbah jum'at dengan mengikuti materi pelajaran PAI dalam hal ini mushala yang ada di sekolah berfungsi juga sebagai lab untuk pengembangan siswa dalam pelajaran agama. Disamping hal tersebut salah satu cara guru melatih kemandirian dan keberanian siswa dihadapan khayalak ramai.

3.4.5 Guru Sebagai Komunikator Antusias

Audien cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang *fit* dan wajah berseri-seri.⁵⁶ Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira.⁵⁷ Dalam pembelajaran guru dituntut antusias sebagai pemicu semangat siswa dalam belajar. Baik dalam segi penampilan, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif serta memberi kenyamanan di kelas.

Tabel 4.4.5 Observasi Aspek Antusias

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁵⁶ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

NO	KRITERIA	GURU SERTIFIKASI				GURU NON SERTIFIKASI							
		NH				RN				RM			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1.	Tampil antusias	√				√				√			
2.	Gerak lincah dan penampilan energik	√					√			√			
3.	Tampil wajah berseri-seri.	√				√				√			

Berdasarkan tabel diatas kriteria selalu guru tampil antusias dari semangat tinggi terdiri dari satu orang guru sertifikasi dan dua orang non-sertifikasi secara persentase adalah 67%. Kriteria. Kriteria gerak lincah dan penampilan energik adalah 67%. Sedangkan kriteria guru tampil wajah berseri-seri adalah 67%. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut.

Penuturan dari ibu NH “Waktu ibu memberikan pelajaran siswa bersemangat dan membwa buku paket PAI”.⁵⁸ Hal serupa juga disampaikan oleh bapak RM “Ketika ada tugas kelompok siswa tampil dengan semngat dan mengerjakan tugas secara berkelompok serta tampil dengan PPT”.⁵⁹

Penuturan senada juga disampaikan oleh bapak “ Ketika ada tugas memperagakan langsung terkait materi tajlis mayat siwa secara berkelompok tampil antusias dan berusaha mempraktekkan secara bagus namun ada beberrapa yang perlu bapak bombing”.⁶⁰ dari penuturan ketiga guru sertifikasi dan non-sertifikasi maka dapat disimpulkan bahwa semua guru mampu secara sempurna memenuhi kriteria tampil antusias kepada ssiwa.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

Selanjutnya penuturan terkait kriteria gerak lincah dan menarik. Berikut penuturan dari bapak RN” yaitu bapak selaku pembina OSIS di luar pembelajaran siswa juga ada beberapa yang masuk pengurusan OSIS, ketika ada acara peringatan Maulid Rasul SAW siswa dapat beekrja sama serta menampilkan drama yang sinergik”.⁶¹. Kemudian penuturan dari ibu NH saat pembelajaran “⁶²ibu tidak duduk tetap di depan siswa namun ibu berusaha keliling memastikan siswa fokus terhadap materi yang ibu berikan”. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak RM ada beberapa materi yang kita belajar di luar seperti menuliskan contoh-contoh sifat Asmaul-Husna yang tergambar dari penciptaan Allah. Maka bapak memantau siswa ketika di luar”.⁶³

Selanjutnya kriteria guru tampil dengan wajah berseri-sertri hal ini sangat penting dalam pembelajaran. Berikut penuturan dari bapak RM “Ketika bapak menyampaikan materi sebagai guru harus memberi senyum kepada siswa baik dengan pujian maupun dengan memberi tepukan tangan ketika siswa bisa menjawab pertanyaan”.⁶⁴. Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh bapak RM “Perlu guru memberi semngat kepada siswa baik dengan memberi senyuman sebagaimana yang tertera di papan depan pintu gerbanag”.⁶⁵

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh ibu NH “Sebagai guru ibu harus menampakkan wajah berseri-seri supaya materi yang ibu sampaikan mudah dimengerti dan siswa tidak takut untuk bertanya”.⁶⁶

3.5 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh

Proses komunikasi tidak selalunya berjalan lancar karena penerimaan seseorang akan suatu informasi berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mendukung komunikasi efektif antara lain: Pengetahuan, seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi, akan lebih mudah memilih diksi yang tepat untuk menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal. Persepsi Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang dapat menafsirkan informasi yang didapatkan dan diolah menjadi pandangan. Persepsi dapat menjadi pengaruh baik, tetapi juga dapat menjadi penghambat jalannya komunikasi. Lingkungan tempat kerja yang nyaman dan kondusif akan lebih mendukung komunikasi efektif dan memberikan pengaruh baik pada karyawan. Emosi Mempengaruhi reaksi seseorang pada saat berkomunikasi.⁶⁷

Untuk mendapatkan data terkait tentang komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI, maka peneliti mewawancarai guru sertifikasi dan non sertifikasi di MAN 1 Banda. Hasil deskripsi wawancara tersebut dapat dilihat dibawah ini.

3.5.1 Faktor pendukung dari komunikasi

1. Kesesuaian pesan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

⁶⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 155.

Komunikasi bisa dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan. Pesan yang berasumsi bahwa komunikasi diharapkan efektif maka pesan-pesannya perlu dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai atau merupakan kebutuhan komunikan. Hal ini didukung dengan data wawancara guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh sebagai berikut.

Penuturan dari ibu FU dalam komunikasi salah satu faktor berhasilnya komunikasi antara guru dan siswa kesesuaian pesan yang tepat dan tepat. Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan harus berhubungan dengan KD. Misalnya materi tentang shalat Idul Adha yang membahas tata cara shalat, amala-amalan sunnah dan lainnya harus terlebih dahulu tuntas dibahas jangan dicampuri dengan materi qurban.⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak AM kesesuaian materi sangat penting agar tercapainya kepeahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan dituntut guru agar senantiasa menuntaskan materi tersebut sebelum beralih ke materi yang lain.⁶⁹

Dari penuturan kedua guru di atas maka kesesuaian pesan dalam menyampaikan materi juga membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika materi yang diajarkan benar dan tepat maka siswa akan cepat mengerti dan memahami nilai evaluasi dan laporan.

”Kesesuaian pesan juga dalam menyampaikan materi juga diungkapkan oleh bapak AR ketika memberikan materi tentunya guru telah membuat RPP terlebih dahulu dengan tujuan agar materi

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juli 2022.

yang disampaikan beruntun dan sistematis”⁷⁰ Hal senada juga disampaikan oleh bapak MZ kesesuaian materi ajar tentu telah dirancng sebelumnya melalui pembuatan RPP sebelum mengajar dengan tujuan untuk menyesuaikan materi dengan KD dan indicator”.⁷¹ “penuturan dari ibu CF juga demikian perancnagn RPP diawal semester juga merupakan kesuaian pesan berupa materi di MAN juga diadakan MGMP sesame guru agama”.⁷²

Dari penuturan terkait RPP yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesesuaian materi yang juga menjadi faktor pendukung komunikasi perencanaan pembelajaran adalah hal pertama yang harus guru pintar siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Persiapan guru sebelum mengajar salah satunya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat berdasarkan silabus untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Guru pintar harus menyusun rencana pembelajaran ini secara lengkap dan sistematis.

2. Hubungan Harmonis

Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

kelas. Berikut data wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh sebagai berikut.

“Ibu EA dalam membina komunikasi efektif perlu adanya hubungan harmonis anatar siswa dan guru. Hubungan harmonis akan terciptanya suasana belajar kondusif”.⁷³ Penuturan dari bapak MZ di MAN 1 atau yang dikenal dengan MAN Model tentu terwujudnya tidak lepas dari Kerjasama antara guru dna staff dan juga menjalin hubungan komunikasi dengan murid dan wali murid”.⁷⁴ Hal serupa juga dungkapkan oleh bapak AR dalam memberikan materi siswa guru juga perlu meperhatikan etika salah salah satunya dengan mebina hubungan harmonis hal ini membawa pengaruh besar Ketika guru memberi nasehat amaka siswa dengan mudah menerimanya tanpa melakukan perlawanan”.⁷⁵

Dari penuturan guru diatas hubungan harmonis yang dibina di MAN 1 Banda Aceh tidak hanya antara guru dan siswa tetapi juga sesame guru dan staff pengajar dan jjuga dengan wali murid. Maka tidak bisa dipungkiri hubungan harmonnis ini membawa MAN 1 Banda Aceh menjadi madrsah model sekaligus percontohan yang ditunjuk oleh KEMENAG Kota Banda Aceh dan juga menjadi MAN Akademik karena prestasi yang diraih oleh siswa tidak lepas dari pembianna hubungan harmonis.

3. Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit. Media

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu. Siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur. Berikut data wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh sebagai berikut.

“Bapak AM dalam memberikan materi bapak juga menyajikan PPT sebagai media pembelajaran dan juga adanya video misalnya materi qurban tata catra penyembelihan hewan qurban sesuai dengan syariat Islam”.⁷⁶ Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ibu FU dalam memberikan materi kami guru di MAN 1 Banda Aceh juga menggunakan media pembelajaran adanya mushalla juga menjadi LAB dalam pembelajaran PAI dan juga menggunakan PPT dalam mengajar.⁷⁷

Dari ketiga penuturan terkait media pembelajaran guru menggunakan PPT, video dan musholla sebagai media pembelajaran. Di setiap kelas juga adanya infocus untuk memudahkan guru dalam memaparkan PPT terkait materi pelajaran. Media Pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran juga menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dalam belajar di kelas.

“Pentingnya menggunakan media pembelajaran juga disampaikan oleh bapak AR dengan adanya PPT sebagai jembatan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juli 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juli 2022.

menyampaikan informasi yang terbatas oleh guru".⁷⁸ Hal serupa juga disampaikan oleh ibu CF penggunaan media pembelajaran juga sarana guru menyampaikan materi yang tidak bisa secara langsung namun dapat diwakili dengan adanya video.⁷⁹

Dari penuturan guru tersebut maka adanya media pembelajaran sebagai sarana jembatan menyampaikan informasi yang terbatas oleh guru. Media pembelajaran juga salah satu cara untuk menarik perhatian siswa Ketika jenuh dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru.

3.5.2 Faktor Penghambat

1. Gangguan motivasi

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan keinginan atau kebutuhan. Pendidik harus mampu menyusun strategi komunikasi dan strategi pembelajaran agar motivasi belajar siswa terbangun. Dengan demikian gagasan-gagasan atau konten pelajaran akan tersampaikan dengan baik sesuai tujuan. Tanpa membangun motivasi peserta didik maka potensi kegagalan akan semakin besar.⁸⁰ Berikut wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh.

Penuturan dari ibu FU dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terkait materi aliran-aliran ilmu Kalam tentunya ibu terlebih dahulu memberi definisi menggunakan metode ceramah. Sebagaimana siswa belum familiar dengan istilah-istilah aliran seperti jabariyah., maturidiyah, Khawarij dan lain sebagainya sehingga siswa kurang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PA di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁸⁰ <https://almasoem.sch.id/hambatan-komunikasi-antara-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran/>

bersemangat dalam pembelajaran ada Sebagian siswa yang minta izin keluar masuk dengan alasan ke toilet.⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak AR salah satu factor menjadi penghambat komunikasi menjadi pasif pada saat pembelajaran karena siswa belum mengetahui dan familiar dengan beberapa istilah. Misalnya dalam pembelajaran Aqidah akhlak kelas 11 MAN materi *Islam Wasatniyah*, diawal pembelajaran bapak memberikan pengertian dan penjelelasan terlebih dahulu.⁸²

Faktor lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya pelibatan media belajar, dan lain-lain. Jika demikian, motivasi siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin melemah jika guru tidak memberikan pemahaman yang baik bagi siswanya.

“Selanjutnya penuturan dari bapak MZ sebelum saya mengajar terkadang saya tidak efektif untuk menyiapkan semua keperluan siswa yang akan di ajarkan termasuk materi, ya karena mungkin dalam pengajaran saya karena banyak kesibukan saya di luar dan juga lagi menempuh studi S-2 disalah satu kampus negri, sehingga banyak siswa yang sulit memahami pelajaran dengan baik”.⁸³

“Hal senada juga disampaikan oleh ibu EA terkadang ada guru yang mengajar kurang bersemangat dan mentalnya banyak memiliki masalah, jika ada persiapan pembelajaran yang belum dikerjakan bisa menjadi sebab mengapa peserta didik terkadang

^{81 81} Hasil wawancara dengan Ibu FU Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak AR Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 6 Juni 2022.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru, itulah sebabnya kesiapan mental guru dalam mengajar sangat perlu”.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, kesiapan mental dalam mengajar adalah hal yang harus di utamakan karena berdampak bagi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Dapat disimpulkan dari penuturan wawancara diatas adalah disimpulkan bahwa persiapan mental adalah persiapan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dengan persiapan mental yang baik guru akan mampu menguasai kelas dengan efektif dan siswa pun tumbuh minatnya dalam pembelajaran. Maka kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar, belum sempurna menciptakan iklim komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya komunikasi yang di terapkan guru kepada siswa hanya sebatas komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan. Seharusnya guru mampu membuat rangsangan terjalannya komunikasi timbal balik antara guru ke siswa, siswa ke guru dengan kecakapan atau komunikasi yang baik sesuai bahasa Indonesia yang baik

Terkait motivasi belajar yang dapat menjadi hambatan dalam komunikasi juga dipengaruhi oleh peminat siswa yang memilih jurusan agama di MA 1 Banda Aceh. Berikut penuturan dari bapak AM di MAN 1 Banda Aceh terdapat empat jurusan yang menjadi pilihan bagi siswa apabila lulus disini. Empat jurusan yaitu agama, IPA, IPS dan bahasa. Dapat dilihat secara kuantitatif yang memilih jurusan agama paling sedikit dibandingkan jurusan lain. Hal ini juga menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terkait agama.⁸⁵

Penuturan serupa juga disampaikan oleh ibu CF yaitu sedikitnya siswa yang memilih jurusan agama menjadi salah satu

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu EA Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

kurangnya semangat guru dalam mengajar dan juga masih menggunakan metode ceramah namun ada beberapa kesempatan juga mengajak siswa belajar di luar atau lapangan”.⁸⁶

Guru menjadi sosok panutan bagi para siswa semangat guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak didik. Salah satu penyebab penghambat komunikasi efektif kurangnya siswa dalam memilih jurusan agama sehingga menyebabkan guru kurang bersemangat dalam mengajar sehingga tidak menjalankan tugasnya secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dalam kelas merupakan factor dasar dalam membina, mengembangkn, dan mengajari peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru pasti akan menghadapi berbagai maca, masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi factor penghambat belajar, sehingga peserta didik tidak nyaman berada di kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

2. Lingkungan yang kurang kondusif

Hambatan yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan yang tidak mendukung dan tidak kondusif. lingkungan yang tidak kondusif malah membuat proses pembelajaran terganggu. Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru, cara guru mengajar di kelas, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Berikut wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh.

Penuturan dari bapak AM lingkungan belajar kurang kondusif menjadi hambatan bagi guru dalam memberika pelajaran, salah satunya kelas pada saat pemebelajaran PAI berdekatan dengan lapangan. Dalam waktu bersamaan yaitu

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

jadwal pelajaran PAI bersama dengan pelajaran Penjas/olahraga sehingga suara siswa yang di luar terdengar ke dalam kelas yang pada saat itu lagi peajaran PAI.⁸⁷

Pernyataan terkait lingkungan belajar yang kurang kondusif juga diungkapkan oleh bapak AR pada saat bapak menyamian pelajaran terdengar suara siswa yang lagi olahraga kebetulan kelasnya berdekatan dengan lapangan olahraga sehingga siswa tidak mendengar secara keseluruhan materi yang bapak sampaikan.⁸⁸

Pernyataan terkait lingkungan yang kurang kondusif karena kelas berdekatan dengan lapangan sehingga proses pembelajarn menjadi terganggu. Lingkungan belajar yang kurang efektif bisa menjadi pemicu siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak adanya motivasi untuk belajar. Begutu juga lingkungan yang kurang kondusif juga mmenjadi pemicu bagi guru untuk menjelaskam materi dan guru secara berulang-ulang menyampaikan tentunya merasa kelelahan. Sebaliknya lingkuna yang efektif tentu sangat mudah bagi guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan kondusif.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruang kelas bersifat intern, di mana guru memiliki wewenang penuh untuk menjalankan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik, tanpa didasari komunikasi serta hubungan sosial yang harmonis antara siswa dan guru. Komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran akan mengurangi terjadinya perilaku menyimpang yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak AM Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak AR Sertifikasi Mata pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh , Tanggal 6 Juli 2022.

dilakukan oleh siswa selama belajar. Selain itu, komunikasi yang baik membuat waktu belajar menyenangkan.⁸⁹

Berikut penuturan dari ibu CF pada saat pembelajaran adanya dilakukan penyidikan secara mendadak ada kedapatan siswa yang membawa HP dan langsung ibu beri nasihat dan peringatan, ada yang menerima dengan baik bahkan tidak pernah membawa lagi, namun ada juga yang mengulang kesalahan yang sama enggan menerima nasihat nah ini menjadi pemicu hambatan yaitu siswa kurang bisa menjalin hubungan harmonis pada saat pembelajaran.⁹⁰

Hubungan harmonis sangat berpengaruh dalam pembelajaran hal ini juga diungkapkan oleh ibu FU pada saat tertentu guru sering melakukan sidak dadakan bahkan banyak kita temui siswa membawa HP, ada sebagian siswa yang cabut namun hanya beberapa, ibu langsung memberi peringatan dengan memanggil langsung yang melakukan pelanggaran tersebut.⁹¹

Peristiwa yang sama juga terjadi ketika bapak MZ melakukan penyidikan saat pembelajarannya. “Pada jam pelajaran anak-anak masih duduk nongkrong di kantin seharusnya sudah berada di kelas”.⁹² Maka dari penuturan dari bapak MZ penyebab siswa masih duduk di kantin karena jarak kantin dengan bel berjauhan sehingga tidak terdengar terlalu jelas.

⁸⁹ <https://blog.kejarcita.id/7-tips-membangun-lingkungan-yang-kondusif-dalam-pembelajaran/>. Diakses tanggal 6 Juli 2022.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu CF Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu EA Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak MZ Non-Sertifikasi Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh, Tanggal 2 Juni 2022.

3.6 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi di SMAS LAB School.

3.6.1 Faktor pendukung dari komunikasi

1. Kesesuaian pesan

Kesesuaian pesan berupa materi juga menjadi faktor pendukung komunikasi efektif. Hal ini didukung juga dengan data wawancara guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School. Berikut hasil wawancaranya. “Penuturan dari ibu NH ketika ibu memberikan materi dan tugas mandiri terkait fungsi dari situs keagamaan dalam membantu tugas siswa. Maka siswa dapat merepon dengan baik dan menyerahkan tugas tepat waktu”.⁹³ Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan objek dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita harus mengupayakan berbagai cara agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu hubungan antara peserta didik dengan pendidik. Itulah pentingnya mengapa seorang guru tidak hanya di tuntut untuk dapat menguasai materi pembelajaran saja, namun juga harus dapat mengondisikan keadaan kelas serta peserta didik.

Berikut penuturan dari bapak RM “kesesuaian pesan salah satu kompetensi yang dituntut bagi seorang guru sangat berkaitan dengan tata cara berkomunikasi, kehidupan social yang dapat diturunkan sehingga menjadi teladan bagi siswa. Dalam hal ini ada materi-materi terkait untuk melatih kompetensi social, terutama program sekolah salah satu dihari jum’at diadakan sedeqah jum’at pagi walaupun terlihat programnya mingguan akan tetapi bisa mendidik anak-anak untuk merasakan apa yang orang lain alami. Sehingga terbentuk dalam pikiran dan menjadlin keakraban satu dengan yang lain. Melatih sikap social dalam

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

pengembangan komunikasi, diantara yang lain adanya shalat jama'ah dzuhur diamanahkan kepada anak-anak mengumandangkan azan, saling berbagi kultum”⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak RN kesesuaian pesan tidaka hanya dalam memberikan materi di dalam kelas akan tetapi cara berkomunikasi guru di luar dan di dalam kelas tidak lepas dari nilai-nilai melalui program tersebut secara langsung melatih komunikasi siswa tidak hanya sesama siswa juga sesama guru. DI pintu gerbang masuk sekolah ini terdapat papan “Aifusslam” di sana siswa ketika jumpa dengan guru paling tidak menyapa “bapak dan ibu” memberi salam hal inilah yang mendidik siswa terkait kompetensi social dan itu bukan secara teoritis melainkan praktis.⁹⁵

Dari kedua penuturan bapak RN dan bapak RM ternyata kesesuaian pesan anatar guru dan siswa membawa dampak positif dalam hal melatih kehidupan Proses berkomunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan dari kedua pelaku yang sedang berkomunikasi sehingga penggunaan bahasa yang verbal maupun nonverbal, tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

2. Hubungan Harmonis

Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas. Disisi lain hubungan harmonis juga menjadi factor pendukung komunikasi efektif di SMA Lab school . Berikut

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMA Lab school.

Penuturan dari ibu NH disini semua harmonis di SMAS Lab School tergolong sekolah favorit tentunya komunikasi antar sesama guru harmonis, berbeda dengan sekolah negeri ada levelnya, tetapi di SMAS Lab School yang merupakan sekolah swasta sesama guru tidak ada bersikap dingin baik dari segi penampilan, pakaian, status pegawai dan honorer sama semua kedudukannya. Pengalaman ibu mengajar di tiga sekolah di SMA 1 Langsa 16 tahun, di SMA 11 Banda Aceh 2 tahun kemudian setelah tsunami banyaknya kapasista guru di sekolah tersebut akhirnya saya dipindahkan ke SMAS Lab School oleh pak Syahidin dari dinas. Ibu mengajar SMAS Lab School 14 tahun dan ibu masuk ke sini tahun 2008.⁹⁶

Hubungungan harmonis sangat perlu diterapkan di lingkungan sekolah dan salah satu factor pendukung komunikasi. Hubungan harmonis akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas. Hubungan harmonis tidak hanya terjalin antara guru dan siswa ternyata disisi yang lain juga membawa pengaruh yang baik di lingkungan sekolah apabila sesama guru dan staff di sekolah dapat membina hubungan yang harmonis. Hal ini sesuai dengan pengungkapan dari ibu NH bahwasannya sekolah SMAS Lab School yang dikenal dengan sekolah favorite dengan akreditasi unggulan, prestasi yang banyak dan program ekstrakurikulennya tidak lepas dari hubungan harmonis yang terjalin baik antara sesama guru dan siswa, sesama guru dan staff pengajar.

Pak RN di luar pembelajaran ada beberapa forum misalnya rapat kerja, *breafing* ekstra kurikuler, perayaan hari besar Islam atau kegiatan tahunan dan wisuda. Biasanya komunikasi dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

bentuk rapat persiapan, perencanaan sampai eksekusi di lapangan.
97

Penuturan dari pak RM terjalin hubungan komunikasi yang harmonis anatar sesame guru dan siswa. Diluar pembelajaran hubungan harmonis antar sesame guru dalam kegiatan besar pastinya seluruh guru ikut ambil peran sebagai kepanitiaan serta kontribusi dengan komunikasi yang harmonis. Begitu sebaliknya komunikasisiswa dengan guru diluar pembelajaran siswa shalat berjama'ah, di kantin juga ada pendekatan tersendiri. Komunikasi efektif siswa dengan guru di luar dan di dalam pembelajaran berbeda seperti siswa mengajak guru bermain futsal, duduk diskusi di warung kopi.⁹⁸

Dari penuturan kedua guru non-sertifikasi factor penunjang komunikasi efektif juga dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hubungan harmonis tidak hanya dijalin oleh siswa dan guru namun juga para guru dan staaf di sekolah. Sebagai bukti adanya kegiatan sekolah seperti acara wisuda, kegiatan besar peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Perlu diadakan rapat kerja *breafing* yang melibatkan seluruh guru menjadi panitia dan ikut kontribusi uantuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut.

3. Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik, sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan

⁹⁷Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

memahami materi pelajaran. Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dan informasi saat ini, memacu perkembangan media pembelajaran semakin maju pula. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan, walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan.

Disisi lain juga media pembelajarn juga menjadi factor pendukung komunikasi. Berikut wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School. Pak RM kelas saya pola pembelajaran siswa menyiapkan materi PPT dalam bentuk file, media pembelajaran menggunakan projector, layar, infocus, leptop dan lain sebagainya. Sumber terpercaya web Islamic, pernah mengikuti lomba tajlis mayat yang diadakan oleh SMA Fajar Harapan. Media yang digunakan adalah oranngnya lansusng yaitu siswa mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan mayat.”⁹⁹

“Hal senada juga disampaikan oleh bapak RN tajlis mayat ada meniatu yang tersedia di Lab PAI karena beda pembahasan beda pula media yang digunakan. Terkait pembelajaran di kelas sudah tersediakan hanya saja praktek beberapa materi.”¹⁰⁰

Sebagai guru media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan karena media merupakan alat fisik yang digunakan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan dan sarana komunikasi. Di dalam pembelajaran media berfungsi untuk menarik minat peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik, karena melalui media pembelajaran dapat merangsang pola pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai atau mencapai hasil yang diharapkan.

Penuturan yang serupa dari Ibu NH saya mengajar 24 jam, dulu ada guru PAI tapi sekarang pensiun beliau mengelolam Lab PAI ada juga meniatir untuk praktek jenazah seperti kain kafan, kapas serta ada juga meniatir haji dan umroh. Selama ibu tidak ada lagi saya sudah banyak jam mengajar berjumlah 28 jam. Sehingga membuat saya keterbatasan waktu tapi ibu upayakan adanya praktek di dalam kelas, dulu ketika ibu itu ada kami sering Kerjasama baik dalam pemebejaraan PAI maupun di luar kelas.¹⁰¹

Dari penuturan ibu NH ternyata padatnya jadwal mengajar karena keterbatasan guru membuat kesulitan dalam menggunakan media pembelajarn seperti memanfaatkan meniatir dalam materi tajlis mayat. Namun hal ini bisa disiasi dalam rangka untuk menunjang factor pendudkung komunikasi efektif dengan menguankan PPT dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi belajar meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

untuk memperhatikan materi yang diajarkan di kelas. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar, maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar Bersama peserta didik bukan mendiampkannya atau menyalahkannya.

3.6.2 Faktor Penghambat

1. Gangguan motivasi

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya

Disisi lain hal serupa juga terjadi yaitu salah satu factor penghambat komunikasi efektif yaitu kurangnya semangat dalam mengajar. Data ini didukung oleh wawancara dengan guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI DI SMAS Lab School. “ Menurut ibu NH salah satu penghambat motivasi dalam mengajar yaitu jadwal pelajaran PAI yang tidak efektif yaitu setelah jam istirahat kemudian ditambah dengan semnggat siswa yang kurang karena kelelahan di jam sebelumnya dengan mata pelajaran eksat seperti Matematika, Fisika, Kimia dan lain sebagainya”.¹⁰²

“Ternyata jadwal pelajaran PAI yang tidak efektif juga diungkapkan oleh bapak RM adalah ada mata pelajaran PAI di kelas X tidak efisien di akhir pembelajaran sehingga siswa banyak minta izin keluar masuk dan kelelahan sehingga kurang bersemangat mengikuti pelajaran selanjutnya yaitu pelajaran PAI”.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juli 2022.

¹⁰³ Dari penuturan guru terkait tidak efektifnya jam pelajaran PAI ternyata selain siswa yang kurang semangat karena merasa kelelahan dengan pelajaran sebelumnya yang merupakan pelajaran eksat juga menjadi pemicu guru kurang semangat dalam mengajar PAI. Efektivitas jam mengajar membawa dampak besar jika jamnya efektif tentu siswa dan guru semangat dalam proses mengajar dan belajar.

“Penuturan dari bapak RN yaitu kurangnya motivasi guru dalam mengajar yaitu banyaknya beban dan tuntutan dari sekolah yang harus dipenuhi dan juga akhir-akhir ini banyaknya rapat dilakukan sehingga membuat guru tidak semangat dalam mengajar”.¹⁰⁴ oleh karena itu dapat disimpulkan motivasi guru menurun dalam proses belajar dan mengajar di SMAS Lab School selain jam pelajaran PAI yang kurang efektif juga banyak beban dan tuntutan dari sekolah dan juga banyaknya jadwal rapat di sekolah yang harus dipenuhi sehingga menyebabkan guru merasa kelelahan dan kurang semangat dalam mengajar. Maka dari itu untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran di kelas, guru harus mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

2. Lingkungan yang kurang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik.

Disisi lain hal serupa juga terjadi yaitu salah satu factor penghambat komunikasi efektif yaitu lingkungan yang tidak kondusif. Data ini didukung oleh wawancara dengan guru

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di SMAS Lab School. Penututan dari ibu NH “ Pada saat ibu mengajar sangat rebut suara di luar karena siswa juga olahraga ada sebagian mian bola sehingga suara terdengar sampai ke kelas ibu”.¹⁰⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak RM “ Salah satu penyebab terhambat komuniiasi efektif secara bersamaan saat bapak mengajar di belaknag kelas ada suara mahasiswa fakultas ekonomi sedang bermain futsal shingga suaranya terdengar smpai ke kelas”.¹⁰⁶

Disisi lain penyebab komunikasi tidak efektif adalah suara bel yang berjauhan dengan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh bapak RN “Waktu bapak masuk kelas, masih ada siswa yang sedang makan dan minum di kantin seharusnya siswa sudah di kelas”.¹⁰⁷ Dapat disimpulkan secara garis besar factor lingkungan yang kurang kondusif slaha satunya disebabkan oleh letak kelas yang kurang strategis berdekatan dengan lapangan dan juga kelas yang berjauhan dengan suara bel. Sehingga mengangau konsentrasi siswa belajar terutama pada saat guru menyampaikan materi yang tidak efektif.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran.

3.7 Analisis hasil penelitian

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu NH Mata pelajaran PAI di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 16 Juni 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak RM Mata pelajaran PAI dan pembina ROHIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak RN Mata pelajaran PAI dan pembina OSIS di SMAS Lab School Unsyiah, Tanggal 07 Juli 2022.

3.7.1 Komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh

Latar belakang komunikasi efektif guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Banda Aceh adalah guru-guru di madrasah yang mendapat penguatan agamanya lebih banyak, tentu bisa menunjukkan komunikasi efektif. Proses pembelajaran komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam hal ini guru sertifikasi tentunya memiliki standar kompetensi yang mencakup empat hal salah satu diantaranya yaitu kompetensi sosial yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi efektif.

Realita yang terjadi guru sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh pada umumnya adalah guru-guru senior dan memiliki kompetensi dasar dalam mengajar. Begitu juga sebaliknya guru non-sertifikasi pada umumnya merupakan guru junior *fresh graduate* juga mampu menunjukkan komunikasi efektif dalam pembelajaran PAI. Secara umum dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi terkait komunikasi efektif artinya kedua katagori tersebut mampu menunjukkan peran guru sebagai komunikator yang efektif dalam menyampaikan pesan berupa materi.

Analisis ini juga dikuatakan bahwasannya MAN 1 Banda Aceh merupakan madrasah *favorite* yang menjadi daya tarik masyarakat lokal dan luar daerah karena prestasi siswanya. Hal ini juga tidak bisa dipungkiri pengaruh dari guru-guru yang berkompeten. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum menyimpulkan bahwa seleksi terkait penerimaan guru baru sangat selektif salah satu syaratnya yaitu guru harus linearitas dalam bidang studi dan juga harus berkompeten yang diikuti puluhan calon guru namun yang diterima hanya beberapa saja.

Dapat dipahami terkait komunikasi guru sertifikasi dan non-sertifikasi dari tahapan seleksi sampai dinyatakan lulus sebagai guru MAN 1 Banda Aceh tentu guru yang terbaik dan unggul

dalam bidangnya salah satunya yaitu mampu berkomunikasi efektif. Komunikasi efektif merupakan jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk melihat dan memberi penjelasan serta memberi gambaran tentang komunikasi efektif maka berikut ini akan dipilah penjelasannya dari beberapa aspek yaitu komunikator.

Berdasarkan teori seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator maksudnya citra diri. Hal ini berkaitan dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, pengalaman dalam bidang yang ditekuni, nama baik, jasa-jasa dalam bidang tertentu, temuan, popularitas, serta dedikasinya terhadap profesi yang ditekuni. Bagi pembicara yang belum banyak dikenal *audience*, atau karena jam terbang masih terbatas, MC atau moderator perlu memperkenalkan / membacakan *curriculum vitae*-nya.¹⁰⁸

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator kredibilitas sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria memiliki keilmuan linearitas (100%), mampu memperkenalkan diri (64%) dan mampu membangun kesuksesan penampilan (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 88% berada dalam katagori sangat baik. Maka dapat dikatakan juga guru di MAN 1 Banda Aceh berdasarkan teori telah memenuhi sebagai kriteria *credibelt* yang sangat baik.

Kemampuan seorang pembicara efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai. Sebagai komunikator, seorang pembicara handal dituntut mampu mengkomunikasikan pesan atau formasi kepada *audience*.

¹⁰⁸ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Berdasarkan teori dengan realita guru secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat (100%), kebenaran informasi (64%), dan konteks berkaitan informasi yang disampaikan (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 88% berada dalam katagori sangat baik. Maka dapat dikatakan guru di MAN 1 Banda Aceh berdasarkan teori telah memenuhi sebagai kriteria *capabelt* yang sangat baik.

Kejelasan dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan. Penerapan komunikasi verbal banyak bertumpu pada kemampuan.¹⁰⁹ Kemampuan, dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan. Penerapan komunikasi verbal banyak bertumpu pada kemampuan.¹¹⁰ Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator kemampuan sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Sebagai komunikator, seorang pembicara handal dituntut mampu mengkomunikasikan pesan atau formasi kepada *audience*. Guru sebagai komunikator *clear* secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria kejelasan bahasa (100%), kejelasan istilah (64%), dan kejelasan intonasi nada (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan adalah 88% berada dalam katagori sangat baik.

Simpati penampilan simpatik seorang pembicara merupakan buah dari perpaduan serasi antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan. Pembicara yang mampu tampil simpatik sepanjang ceramahnya akan merasa puas dan memuaskan audien. Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator *sympathy* sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat

¹⁰⁹ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

¹¹⁰ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Sebagai komunikator, seorang pembicara handal dituntut mampu mengkomunikasikan pesan atau formasi kepada *audience*

Guru sebagai komunikator simpati secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria mampu menyampaikan materi (64%), mendapat kepuasan batniah (wajah siswa antusias) (100%), serta memberikan senyuman (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 88% berada dalam katagori sangat baik.

Audien cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang *fit* dan wajah berseri-seri.¹¹¹ Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira. Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator antusias sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi.

Guru sebgai komunikator antusias ecara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria guru tampil antusias (80%), gerak lincah dan energik (80%) serta tampilan wajah berseri-seri (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 87% berada dalam katagori sangat baik.

Berdasarkan analisis diatas maka secara keseluruhan guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajran PAI berdasarkan indicator komunikasi efektif $(88\%+88\%+88\%+88\%+87\% /5) = 88\%$. Komunikasi guru efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh adalah 88% dalam katagori sangat baik. katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di madrasah dan sekolah tersebut tidak

¹¹¹ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

ada pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi secara bersama-sama saling kontribusi dan menerapkan komunikasi efektif dengan memenuhi kriteria-kriteria guru sebagai komunikator dalam menyampaikan materi saat proses belajar dan di luar pembelajaran.

3.7.2 Komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di SMAS Lab School

Latar belakang komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Lab School letaknya sangat strategis yaitu berada di Darussalam yang diapit oleh dua universitas yaitu Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Sekolah ini juga salah satu sekolah favorit karena menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran menjadi sorotan dalam menilai guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Realita di SMAS Lab School hanya memiliki satu orang guru sertifikasi dan dua orang guru non-sertifikasi.

Secara umum dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi terkait komunikasi efektif artinya kedua kategori tersebut mampu menunjukkan peran guru sebagai komunikator yang efektif dalam menyampaikan pesan berupa materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum menyimpulkan kategori guru non-sertifikasi terdapat satu orang guru yang tidak linearitas yaitu jurusan bahasa Arab namun mengajar bidang studi PAI. Namu masih dianggap serumpun karena bahasa Arab dan PAI saling keterkaitan dalam bidang agama sehingga. Hal ini tentu berbeda di MAN 1 BANDA

Aceh karena linearitas salah satu syarat utama dan pertama. Untuk melihat dan memberi penjelasan serta memberi gambaran tentang komunikasi efektif maka berikut ini akan dipilah penjelasannya dari beberapa aspek yaitu komunikator.

Kredibilitas adalah seperangkap persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal, pertama kredibilitas adalah persepsi komunikasi, jadi tidak inheren dalam diri komunikator, kedua kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.¹¹²

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator kredibilitas sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua kategori guru sertifikasi dan non-sertifikasi.

Guru sebagai komunikator kredibilitas secara keseluruhan dari dua kategori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria memiliki keilmuan linearitas (67%), mampu memperkenalkan diri (100%) dan mampu membangun kesuksesan penampilan (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 89% berada dalam kategori sangat baik.

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan. Dalam hal ini, tingkat pemahaman seseorang bisa berbeda-beda tergantung beberapa faktor, contohnya latar belakang pendidikan, usia ataupun status sosial. Bagi yang sudah sertifikasi kemampuan termaksud yang dilatih seperti kecakapan komunikasi, kecakapan menyampaikan mater.

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator kemampuan sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua kategori guru sertifikasi dan non-sertifikasi

¹¹² Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 38.

Guru sebagai kemampuan secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat (100%), kebenaran informasi (67%), dan konteks berkaitan informasi yang disampaikan (67%). Dapat disimpulkan keseluruhan 78% berda dalam katagori sangat baik.

Kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Kesalahan penafsiran dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan. Kejelasan juga dapat diartikan sebagai keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita.¹¹³

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator *clarity* sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi.

Guru sebagai komunikator *clear* secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria kejelasan bahasa (100%), kejelasan istilah (67%), dan kejelasan intonasi nada (67%). Dapat disimpulkan keseluruhan adalah 78% berada dalam katagori sangat baik.

Simpati adalah sebuah proses yang menjadikan individu merasa tertarik pada orang lain. Rasa tertarik ini berdasarkan keinginan untuk memahami perasaan orang lain

¹¹³ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator simpati sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi.

Guru sebagai komunikator simpati secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria mampu menyampaikan materi (67%), mendapat kepuasan batniah (wajah siswa antusias) (67%), serta memberikan senyuman (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 78% berada dalam katagori sangat baik.

Audien cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang *fit* dan wajah berseri-seri.¹¹⁴ Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira.¹¹⁵

Berdasarkan teori terkait guru sebagai komunikator *enthusiasity* sesuai dengan teori, yang terjadi di lapangan yaitu dapat dilihat berdasarkan kualifikasi secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi. Guru sebagai komunikator *enthusias* secara keseluruhan dari dua katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi berdasarkan kriteria guru tampil antusias (67%), gerak lincah dan energik (67%) serta tampilan wajah berseri-seri (100%). Dapat disimpulkan keseluruhan 78% berada dalam katagori sangat baik.

Berdasarkan analisis diatas maka secara keseluruhan guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI berdasarkan indicator komunikasi efektif $(89\%+78\%+78\%+78\%+78\% : 5) = 80\%$. Komunikasi guru efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School adalah 86% dalam katagori sangat baik.

¹¹⁴ Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016, hlm. 51.

Berdasarkan hasil analisis katagori guru sertifiikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School maka diperoleh perbandingan sebagai berikut. Di MAN 1 Banda Aceh katagori guru sertifiikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI dengan persentase 79% memiliki kriteria sangat baik. Begitu juga halnya di SMAS Lab School katagori guru sertifiikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI dengan persentase 86% dengan kriteria sangat baik. Maka dapat disimpulkan walaupun memiliki kriteria yang sama yaitu sangat baik, jika dilihat dari jumlah nilai persentase yang lebih tinggi adalah SMAS Lab School.

Secara keseluruhan katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di madrasah dan sekolah tersebut tidak ada pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi secara bersama-sama saling kontribusi dan menerapkan komunikasi efektif dengan memenuhi kriteria-kriteria guru sebagai komunikator dalam menyampaikan materi saat proses belajar dan di luar pembelajaran.

3.7.3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana seorang pendidik memperhatikan efektifitas komunikasi yang dibangun di dalam kelas. Meski materi yang disiapkan oleh pendidik sudah menarik dan dikuasai namun tidak serta-merta dapat diterima oleh peserta didik dengan baik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan faktor penunjang dan penghambat komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar proses belajar peserta didik dapat berjalan sesuai rencana, sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan hasil analisis wawancara katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh maupun guru sertifikasi dan non-sertifikasi semua mengatakan factor-faktor pendukung komunikasi efektif adalah sebagai berikut kesesuaian pesan, hubungan harmonis dan pengaruh media teknologi dalam pembelajaran.

Hasil analisis kesesuaian pesan guru dalam menyampaikan materi juga membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika materi yang diajarkan benar dan tepat maka siswa akan cepat mengerti dan mempengaruhi nilai evaluasi dan raport. Kesesuaian RPP yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesesuaian materi yang juga menjadi factor pendukung komunikasi

Hasil analisis hubungan harmonis yang dibina di MAN 1 Banda Aceh tidak hanya antara guru dan siswa tetapi juga sesama guru dan staff pengajar dan jguga dengan wali murid. Maka tidak bisa dipungkiri hubungan harmonis ini membawa MAN 1 Banda Aceh menjadi madsrah model sekaligus percontohan yang ditunjuk oleh KEMENAG Kota Banda Aceh dan juga menjadi MAN Akademik karena prestasi yang diraih oleh siswa tidak lepas dari pembianna hubungan harmonis.

Hasil analisis media pembelajaran guru menggunakan PPT, video dan musholla sebagai media pembelajaran. Di setiap kelas juga adanya infocus untuk memudahkan guru dalam memaparkan PPT terkait materi pelajaran . Media Pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambat komunikasi efektif adalah gangguan motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung. Hasil analisis faktor lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya pelibatan media belajar, dan lain-lain. Jika demikian, motivasi

siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin melemah jika guru tidak memberikan pemahaman yang baik bagi siswanya.

Hasil analisis lingkungan yang kurang karena kelas berdekatan dengan lapangan sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Lingkungan belajar yang kurang efektif bisa menjadi pemicu siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak adanya motivasi untuk belajar. Begitu juga lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi pemicu bagi guru untuk menjelaskan materi dan guru secara berulang-ulang menyampaikan tentunya merasa kelelahan.

3.7.4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di SMAS Lab School

Berdasarkan hasil analisis wawancara kategori guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School guru sertifikasi dan non-sertifikasi semua mengatakan faktor-faktor pendukung komunikasi efektif adalah sebagai berikut kesesuaian pesan, hubungan harmonis dan pengaruh media teknologi dalam pembelajaran.

Hasil analisis kesesuaian pesan anatar guru dan siswa membawa dampak positif dalam hal melatih kehidupan Proses berkomunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan dari kedua pelaku yang sedang berkomunikasi sehingga penggunaan bahasa yang verbal maupun nonverbal, tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Hasil analisis hubungan harmonis sangat perlu diterapkan di lingkungan sekolah dan salah satu faktor pendukung komunikasi. Hubungan harmonis akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas. Hubungan harmonis tidak hanya terjalin antara guru dan siswa ternyata disini yang lain juga membawa pengaruh yang baik di lingkungan sekolah apabila sesama guru dan staff di sekolah dapat membina hubungan yang harmonis. Sebagai bukti adanya kegiatan

sekolah seperti acara wisuda, kegiatan besar peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Perlu diadakan rapat kerja *breafing* yang melibatkan seluruh guru menjadi panitia dan ikut kontribusi uantuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut.

Hasil analisis media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik, karena melalui media pembelajaran dapat merangsang pola pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai atau mencapai hasil yang diharapkan. Media pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan factor penghambat komunikasi efektif adalah gangguan motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung. Hasil analisis terkait gangguan motivasi dari penuturan guru sertifikasi dan non-sertifikasi adalah tidak efektifnya jam pelajaran PAI, beban dan tuntutan dari sekolah serta jadwal rapat di sekolah padat. sehingga menyebabkan guru merasa kelelahan dan kurang semangat dalam mengajar.

Hasil analisis lingkungan yang kurang kondusif karena letak kelas yang kurang strategis berdekatan dengan lapangan dan juga kelas yang berjauhan dengan suara bel. Sehingga mengangau konsentrasi siswa belajar terutama pada saat guru menyampaikan materi yang tidak efektif.

Tabel 4.7.4 Elaborasi MAN 1 Banda Aceh dan SMAS Lab School

No	Kriteria	MAN 1 Banda	SMAS Lab School	Keterangan
----	----------	-------------	-----------------	------------

		Aceh		
1.	Kredibilitas	Katagori sangat baik= 88%	Katagori sangat baik=89%	keilmuan linearitas mampu memperkenalkan diri dan mampu membangun kesuksesan penampilan
2.	Kemampuan	Katagori sangat baik= 88%	Katagori sangat baik=78%	mengemukakan pikiran secara singkat, jelas dan padat kebenaran informasi dan konteks berkaitan informasi yang disampaikan
3.	Kejelasan	Katagori sangat baik= 88%	Katagori sangat baik=78%	kejelasan istilah dan kejelasan intonasi nada
4.	Simpati	Katagori sangat baik= 88%	Katagori sangat baik=78%	mampu menyampaikan materi , mendapat kepuasan batniah (wajah siswa antusias), serta memberikan senyuman .

5.	Antusias	Kategori sangat baik= 87%	Kategori sangat baik=78%	tampil antusias, gerak lincah dan energik, serta tampilan wajah berseri-seri .
6.	Kesesuaian pesan		Informasi dua arah antara komunikator dan komunikan	
7.	Hubungan Harmonis	Hubungan baik guru, siswa dan wali murid	Hubungan baik guru, siswa dan wali murid	Persamaan
8.	Media Teknologi Pembelajaran	PPT, video dan musholla	Maniatur, infocus, video, dan PPT	Persamaan
9.	Gangguan Motivasi	Gaya cara penyampaian monoton.	Tidak efektifnya jam pelajaran PAI, beban dan tuntutan dari sekolah serta jadwal rapat di sekolah padat.	Perbedaan gaya mengajar dengan jam yang tidak efektif serta tuntutan dari sekolah yang padat
10.	Lingkungan yang Kurang Kondusif	Kelas berdekatan dengan	Kelas berdekatan dengan lapangan dan kantin.	Persamaan

		lapangan dan kantin.		
--	--	-------------------------	--	--



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berada dalam kualifikasi sangat baik yaitu 88% karena memenuhi kriteria guru sebagai komunikator. Katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di madrasah tersebut tidak ada pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi secara bersama-sama saling kontribusi dan menerapkan komunikasi efektif dengan memenuhi kriteria-kriteria guru sebagai komunikator dalam menyampaikan materi saat proses belajar dan di luar pembelajaran
2. Komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sertifikasi dan non-sertifikasi pembelajaran bahwa berada dalam kualifikasi sangat baik yaitu 80%, yaitu sangat baik dan ini memenuhi kriteria guru sebagai komunikator. Hal ini dibuktikan antara guru sertifikasi dan non-sertifikasi secara bersama-sama saling berkontribusi dan menerapkan komunikasi efektif dengan memenuhi kriteria-kriteria guru sebagai komunikator dalam menyampaikan materi saat proses belajar dan di luar pembelajaran
3. Katagori guru sertifikasi dan non-sertifikasi di MAN 1 Banda Aceh maupun guru sertifikasi dan non-sertifikasi di SMAS Lab School semua mengatakan faktor-faktor pendukung komunikasi efektif adalah sebagai berikut kesesuaian pesan, hubungan harmonis dan pengaruh media

teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat komunikasi efektif adalah gangguan motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung.

4.2 Saran

1. Kepala madrasah dan sekolah serta instansi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator disarankan agar pengetahuan tentang komunikasi efektif guru sertifikasi dan non-sertifikasi dalam pembelajaran PAI di madrasah dan sekolah dalam belajar lebih didalami. Sehingga meningkatkan pengembangan kapasitas kompetensi. Sebagai makhluk sosial marilah kita membangun kehidupan yang harmonis dengan membina kehidupan yang beretika dalam segala hal terkhusus dalam belajar dan mengajar
2. Guru dan calon guru sebagai tenaga pendidik yang membawa risalah sebagaimana kita ketahui bahwa guru yang berkompeten sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka sudah saat guru menyadari akan komunikasi efektif memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasi langsung dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan model dalam segi sikap yang membawa kemaslahatan dalam sektor pendidikan. Seorang guru yang mengajar hendaknya juga berlaku sopan terhadap para muridnya agar muridnya merasa nyaman ketika belajar.
3. Siswa sebagai objek dalam belajar, bagi siswa prestasi merupakan sebuah ukuran mutlak yang hendak dicapai setiap evaluasi dilakukan. Maka oleh karena itu siswa juga harus mencontohkan komunikasi efektif dalam pembelajaran. Dalam belajar seorang murid harus berlaku sopan terhadap gurunya agar ia mendapatkan keberkahan terhadap ilmu yang ia pelajari

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Al- Baghdi. *Sistem Pendidikan di Masa Khalifah Islam*. Surabaya: Al-Izzah. 2016.
- Abd. Madjid. *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Abd. Rozak. Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press UIN Syahida. 2010.
- Ahd. Gozali. *Studi Komparasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Yang Sudah Dengan Yang Belum Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pasaman Barat*. Universitas Muhamaddiyah Sumatra Barat. 2018
- Astuti dan Sri Endang. *Resminingsih, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Grasindo. 2010.
- A.w. Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Bina Aksara. 2015.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2014.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Daniel Paulus Evert. *Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi*

Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial
Whatsapp. Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi.
Vol. 01 No. 02 Desember 2020.

Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:
Remaja Rosdakarya. 2015.

Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemah, QS Al-Nahl (16):
Ayat: 43.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.

Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung:
Alfabeta. 2014.

Fajar Kurniawan, *Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-
Qur'an (Tpa) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak
Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar
Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada. 2011.

Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan
Karakter". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 10 No. 1, Januari 2016.

Jalaludin Rakhmat. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja
Rosdakarya. 2007.

Jejen Mustafa. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
Prenda Media Grub. 2012.

Jusna Hartati. "Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Guru
Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di
Mtsn 2 Bengkulu Selatan". *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 2.
Desember 2019.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat*

- Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Bumi Aksara. 2014.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.
- Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- _____. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Publisher. 2003.
- Rayhan. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Resi Purnama Sari. *Pengaruh Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalitas Guru Dalam Mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2005.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga*

Kependidikan. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2020.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumardi. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2014.

Widjaya, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.

Wulan Vitasari, *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. 2015.

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2018.

UU RI No. 14 Th. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

<http://fadilatulatiya.blogspot.com/2016/08/makalah-bentuk-bentuk-komunikasi-dalam.html>. Diakses tanggal 10 April 2022.

<https://almasoem.sch.id/hambatan-komunikasi-antara-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran/>. Diakses tanggal 10 April 2022.

<https://almasoem.sch.id/hambatan-komunikasi-antara-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran/>. Diakses tanggal 12 April 2022



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 124/Un.08/Ps/03/2022

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Rabu tanggal 17 November 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 16 Maret 2022.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Silahuddin, M. Ag
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- Nama : Mutia Putri Rezeki
NIM : 201003009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB Scholl
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 07/Un.08/Ps/01/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 910/Un.08/ Ps.I/03/2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 24 Maret 2022

Kepada Yth
Kepala MAN 1 Banda Aceh
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Mutia Putri Rezeki
N I M : 201003009
Tempat/Tgl. Lahir : Kutabuluh II / 22 Desember 1997
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lam Ara Lr. Zakaria Ismail No. 03 Desa Rukoh Darussalam -
Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,

Mustafa AR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keumamat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466
Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

22 Juni 2022

Nomor : B-1893/Ma.01.90/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth. Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : 910/Un.08/Ps.I/03/2022 tanggal 24 Maret 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mutia Putri Rezeki
N I M : 201003009
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Program Pasca Sarjana UIN-Arraniry Banda Aceh
Jenjang : S2

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Penulisan Tesis dengan judul **"Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi Dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School"**, pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 910/Un.08/ Ps.I/03/2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 24 Maret 2022

Kepada Yth

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Mutia Putri Rezeki
N I M : 201003009
Tempat/Tgl. Lahir : Kutabuluh II / 22 Desember 1997
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lam Ara Lr. Zakaria Ismail No. 03 Desa Rukoh Darussalam -
Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Adapun daftar sekolah yang akan dilakukan penelitian : **MAN 1 Banda Aceh**

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,

Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 910/Un.08/ Ps.I/03/2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 24 Maret 2022

Kepada Yth
Kepala SMAS LAB School
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Mutia Putri Rezeki
N I M : 201003009
Tempat/Tgl. Lahir : Kutabuloh II / 22 Desember 1997
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lam Ara Lr. Zakaria Ismail No. 03 Desa Rukoh Darussalam -
Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non-Sertifikasi dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,

Mustafa AR



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA Banda ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail: cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 14 2c/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Mutia Putri Rezeki
NIM : 201003009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Efektif Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB School.

Untuk Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Banda Aceh dan SMA Labschool Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Direktur Pasca Sarjana Universitas Ar- Raniry Nomor : B-1237/Un.08/Ps.1/05/2022, tanggal 31 Mei 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Juni 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA Banda ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

DyARWAN JOMLI, S.Pd., M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19730505 199803 1 008



YAYASAN SEKOLAH LABORATORIUM SYIAH KUALA
SMA LABORATORIUM UNSYIAH

JALAN KUTA INONG BALEE NO.2 Telp. & Fax. (0651) 7551593
Email : smlaboratorium@yahoo.co.id Website : <http://labschoolunsyiah.sch.id>
Kode Pos : 23111



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 225/LS/TU/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nasir Usman, M. Pd
NIP : 19601231 198511 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh

Menerangkan bahwa :

Nama : MUTIA PUTRI REZEKI
NPM : 201003009
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Magister Fakultas Tarbiyah Keguruan Pasca Sarjana
Universitas : UIN AR-RANIRY
Judul Skripsi : KOMUNIKASI EFEKTIF GURU SERTIFIKASI DAN NON-SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN 1 BANDA ACEH DAN SMAS LABORATORIUM UNSYIAH

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan kegiatan pengambilan data penelitian di SMA Laboratorium Unsyiah pada tanggal 7-16 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Kepala Sekolah,

Dr. Nasir Usman, M. Pd
NIP. 19601231 198511 1 003

MAN 1 BANDA ACEH

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 1 Banda Aceh
Status : Negeri
Nomor Telepon : (0651) 23426 (0651)
Nomor Speedy : 111101103477
Website Man Model : manmodelbna.Sch.Id
Email : mandelbandaaceh@Gmail.Com
Ig : @manmodelbna
Facebook : Man Model Banda Aceh
Kelurahan : Keramat
Kota : Banda Aceh
Provinsi : Aceh
Kode Pos : 23123
2. Nama Kepala Madrasah
 - A. Nama Kepala Madrasah : Nursiah, S.Ag.,M.Pd
 - B. Tempat Tanggal Lahir : Matang Kuli Aceh Utara, 01
Januari 1969
 - C. N I P : 196901012001122003
 - D. Pangkat Golongan : Pembina Tk.I(Vi/B)
 - E. Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Unsyiah
 - F. Jurusan : Administrasi Pendidikan
 - G. Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kual Banda
Aceh.
 - H. No.Hp : +6282365503569
3. Nama Dan Alamat Madrasah : MAN 1 Banda Aceh

- Alamat Madrasah : Jl. Pocut Baren No 116
4. Standar Madrasah
- A. Tingkat Akreditasi : A
- B. Status : Negeri
- C. Tanggal & Tahun : 8 Desember 2021
5. Nomor Statistik Madrasah : 311117103002/
131111710001
6. Npsn : 10113769
7. Tahun Didirikan/Dibangun : 1957
8. Tahun Beroperasi : 1957
9. Tahun Penegerian Man : Stc/26/Kp.Viii.68 Tgl 7-
1968
10. Tahun Menjadi Man Model : E.Iv/Pp.006/Kep/17.A./98
11. Luas Tanah : 3300 M²
12. Status Tanah : Hak Pakai
13. Npwp Madrasah : 00.029.368.8-101.000



1. Keadaan Fisik Madrasah

Tabel Keadaan Fisik MAN 1 Banda Aceh

No	Sarana	Jumlah	Luasnya (M2)	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74.52	Baik
10.	Ruang Lab. Biologi dan kimia	1 buah	172.88	Baik
11.	Ruang Lab Fisika	1 buah	53.72	Baik
12.	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik
13.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
14.	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
15.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik
16.	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
17.	Ruang Kelas (31 buah	70.87	Baik

	KBM)			
18.	Kamar mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik
19.	Kamar mandi Guru	1 buah	5.72	Baik
20.	Kamar mandi Tu	1 buah	5.72	Baik
21.	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan
22.	Gudang	1 buah	16.82	Baik
23.	Gedung PSBB	1 Unit		Baik
24.	Kantin	3 buah	18.98	Baik
25.	Gedung Serbaguna	1 buah	300	Baik

Tabel Lapangan Olah Raga MAN 1 Banda Aceh

No	Sarana	Jumlah	Luasnya	Kondisi
1	Lapangan Volly Ball	1 buah	161,37	Baik
2	Lapangan Basket	1 buah	231.23	Baik

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1. 3 Tabel Keadaan Guru dan Pegawai

A	Keadaan Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	16	37	53
2	Guru Titipan	-	3	3
3	Guru Honor			
4	Guru Bakti	2	5	7
	Jumlah	18	45	63

B	Keadaan Pegawai			
1	Pegawai Tetap	4	1	5
2	Pegawai Kontrak	6	5	11
3	Pesuruh	2	1	3
4	Satpam	2	-	2
	Jumlah	14	7	21
	Jumlah A + B	32	52	84

Tabel Jumlah siswa tahun 2021/2022 MAN 1 Banda Aceh

KELAS X													
	IPA1	IPA2	IPA3	IPA4	IPA5	IPA 6	IPA 7	IPS1	IPS2	AGM	BHS	JML	JUMLAH KELAS X
PR	26	29	0	24	23	20	20	23	22	16	24	227	
LK	9	7	39	14	13	13	12	12	16	19	8	162	
JUMLAH	35	36	39	38	36	33	32	35	38	35	32	389	389
KELAS XI													
	IPA1	IPA2	IPA3	IPA4	IPA5	IPA 6		IPS1	IPS2	AGM	BHS	JML	JUMLAH KELAS XI
PR	28	22	0	22	25	17		28	14	21	17	194	
LK	5	12	35	13	11	19		7	22	15	13	152	
JUMLAH	33	34	35	35	36	36		35	36	36	30	346	346
KELAS XII													
	IPA1	IPA2	IPA3	IPA4	IPA5	IPA6		IPS1	IPS2	AGM	BHS	JML	JUMLAH KELAS XII
PR	27	30	25	27	0	0		27	20	14	26	196	
LK	13	9	14	12	37	35		11	17	18	9	175	
JUMLAH	40	39	39	39	37	35		38	37	32	35	371	371
JUMLAH TOTAL												1106	

SMAS LAB SCHOOL UNSYIAH

Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Laboratorium Unsyiah
- b. Nomor dan tanggal Pendirian : 4213/E.1/1347/2007
- c. Terhitung mulai : Tanggal 5 Juni 2007
- d. Alamat Sekolah : Jln Kuta Inong Balee No 2

Kopelma Darussalam

Banda Aceh

- e. Status : Swasta
- f. Telepon : 0651- 7551593
- g. Kode Pos : 23111
- h. Nama Bank : BNI Syariah
- i. Alamat Bank : Kampus Darussalam
- j. Email : smalaboratorium@yahoo.co.id
- k. Web : <http://labschoolunsyiah.sch.id>
- l. NPSN : 10107310
- m. NSS : 301066104026
- n. Akreditasi Sekolah : A
- o. SK Akreditasi : 328/BAP-
SM/Aceh/SK/X/2016
- p. Tanggal : 30 Desember 2016
- q. Nama Yayasan : Yayasan Sekolah
Laboratorium Unsyiah
- r. ISO : 90012008
- s. Nomor Sertifikat : QEC29861
- t. Tanggal Sertifikat ISO 9001:2015 : 3 Desember 2018
2. Identitas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
- a. Nama : Drs. Nasir Usman,
M.Pd
- b. NIP : 19601231 198511 1
003
- c. Pangkat/Golongan : IV

d. Jabatan :Kepala Sekolah

3. Identitas Wakil Kepala Sekolah

a. Nama :Dr. Rini Safitri, M.

Si

b. NIP : 19700425 199512 2
001

c. Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a

d. Jabatan : Wakil Kepala
Sekolah

**Tabel Sarana dan Prasarana SMAS Lab SchoolKeadaan
Fisik Madrasah**

No	Sarana	Jumlah	Luasnya(M2)	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik

5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74.52	Baik
10.	Ruang Lab.Biologi dan kimia	1 buah	172.88	Baik
11.	Ruang Lab Fisika	1 buah	53.72	Baik
12.	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik
13.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
14.	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
15.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik
16.	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
17.	Ruang Kelas (KBM)	31 buah	70.87	Baik
18.	Kamar mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik
19.	Kamar mandi Guru	1 buah	5.72	Baik
20.	Kamar mandi Tu	1 buah	5.72	Baik

21.	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan
22.	Gudang	1 buah	16.82	Baik
23.	Gedung PSBB	1 Unit		Baik
24	Kantin	3 buah	18.98	Baik
25	Gedung Serbaguna	1 buah	300	Baik

Lapangan Olah Raga SMAS Lab School

No	Sarana	Jumlah	Luasnya	Kondisi
1	Lapangan Volly Ball	1 Buah	161,37	Baik
2	Lapangan Basket	1 Buah	231.23	Baik

Tabel Keadaan Guru Dan Pegawai

A	Keadaan Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	16	37	53
2	Guru Titipan	-	3	3
3	Guru Honor			

4	Guru Bakti	2	5	7
	Jumlah	18	45	63
B	Keadaan Pegawai			
1	Pegawai Tetap	4	1	5
2	Pegawai Kontrak	6	5	11
3	Pesuruh	2	1	3
4	Satpam	2	-	2
	Jumlah	14	7	21
	Jumlah A + B	32	52	84

Tabel 4.2.64 Kegiatan Pengembangan diri Siswa

	Kelas X	JK		Jumlah	Kelas XI	JK		Jumlah	Kelas XII	JK		Jumlah
		LK	PR			LK	PR			LK	PR	
1	X IPA 1	13	17	30	1 XI IPA 1	14	19	33	1 XII IPA 1	15	13	28
2	X IPA 2	13	17	30	2 XI IPA 2	14	17	31	2 XII IPA 2	15	13	28
3	X IPA 3	15	16	31	3 XI IPA 3	14	18	32	3 XII IPA 3	15	12	27
4	X IPA 4	13	18	31					4 XII IPA 4	13	15	28
	JUMLAH IPA	54	68	122	JUMLAH IPA	42	54	96	JUMLAH IPA	58	53	111
5	X IPS	15	16	31	4 XI IPS	11	12	23	5 XII IPS	13	18	31
	TOTAL X	69	84	153	TOTAL XI	53	66	119	TOTAL XII	71	71	142

ROMBEL	LK	PR	TOTAL
14	193	221	414

LEMBAR DOKUMENTASI

NO	ASPEK DOKUMENTASI	ADA	TIDAK ADA
1.	Sejarah berdirinya MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB SCHOOL		
2.	Visi dan Misi MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB SCHOOL		
3.	Struktur organisasi MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB SCHOOL		
4.	Biodata pengajar MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB SCHOOL		
5.	Kurikulum penegajaran di MAN 1 Banda Aceh dan SMAS LAB SCHOOL		



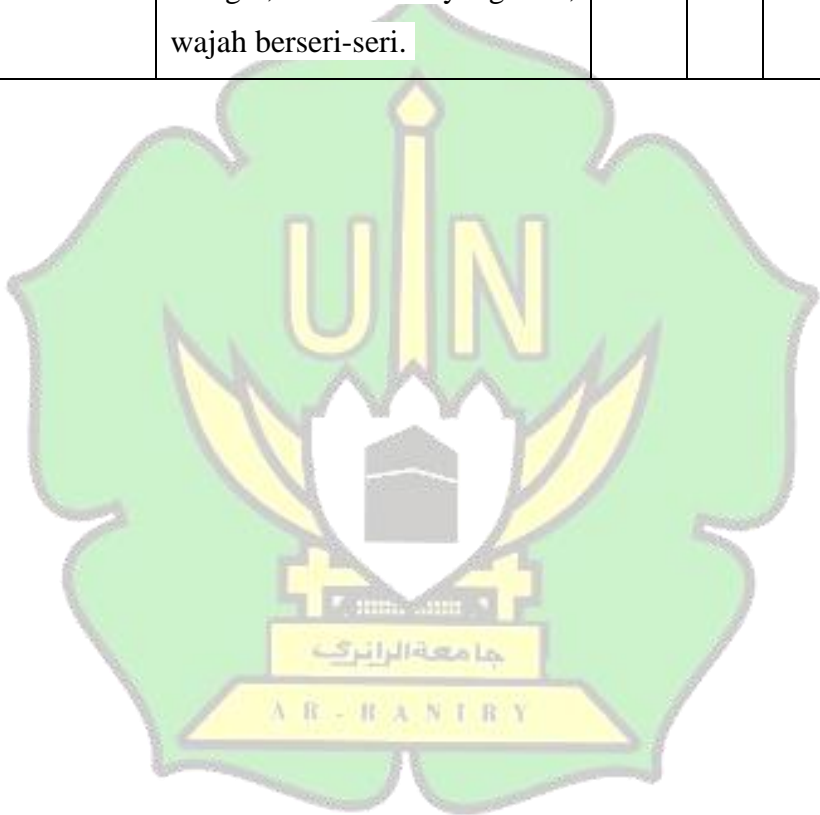
LEMBAR OBSERVASI

Indikator	Aspek Yang Diamati	SL	SR	KK	TP
<p><i>Credibility</i>, maksudnya citra diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan/membacakan curriculum vitae-nya. • Guru membangun kesuksesan penampilan yakni dengan teknologi, akademik dan humanistik 				
<p><i>Capability</i>, seorang pembicara efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan guru mengemukakan pikiran secara singkat, jelas, tetapi padat. • Guru membuat persiapan yang matang dan mengemas materi pembicaraan secara sistematis, runtut, dan logis • Kecakapan guru dalam mempertahankan pikiran atau pendapat, dalam forum pertemuan 				

	<p>yang bersifat dialogis atau komunikasi dua arah seperti dalam diskusi atau seminar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru mengkoordinasikan dan mengkombinasikan secara tepat komunikasi verbal dan non verbal, 				
<p><i>Clarity</i>, dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada siswa dengan menggunakan AR - vocal sebagai media pengungkapan ekspresi 				
<p><i>Sympathy</i>, penampilan simpatik seorang pembicara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi dengan simpati 				

<p>merupakan buah dari perpaduan serasi</p>	<p>sehingga diikuti dengan penuh antusias dan akhirnya dapat dipahami dengan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendapatkan kepuasan batiniah karena melihat wajah-wajah siswa penuh antusias setelah menjelaskan materi. • Guru memberikan senyuman, kontak mata, keramahan sikap, keterbukaan penampilan, serta keceriaan wajah 				
---	---	--	--	--	--

<i>Enthusiasy</i> lebih menyenangkan pembicara yang tampil antusias.	Guru tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang fit, wajah berseri-seri.				



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

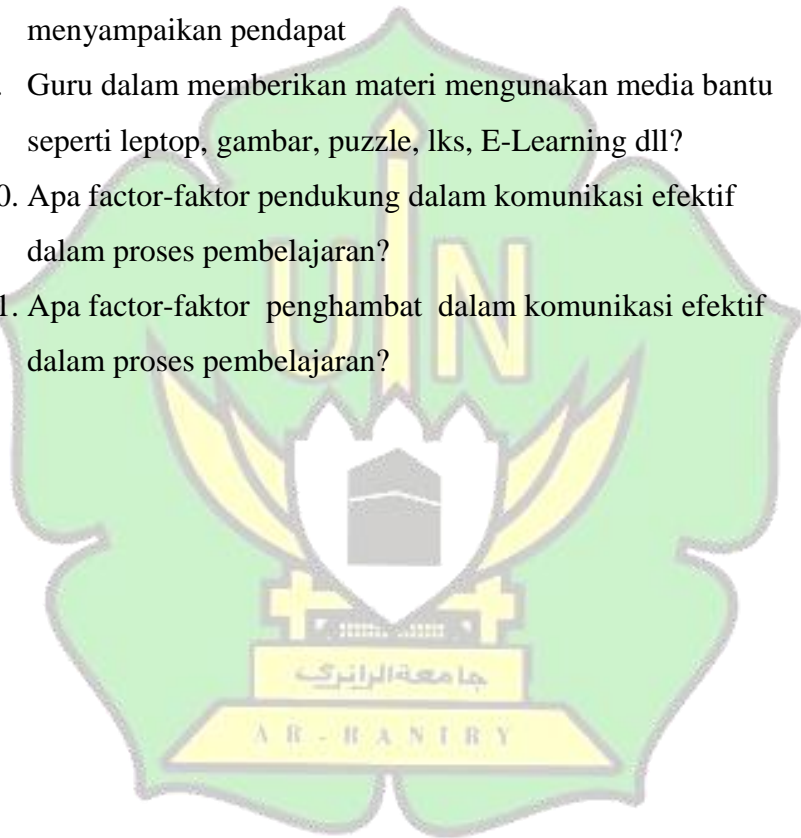
Tempat :

Butir-butir pertanyaan dalam wawancara :

Pedoman wawancara Guru Sertifikasi

1. Apa kemajuan yang signifikan sesudah guru bersertifikasi?
2. Apakah guru pernah mendapatkan pelatihan tata cara komunikasi efektif?
3. Salah satu kompetensi professional dituntut untuk guru mampu memiliki komunikasi efektif, apakah ada ditekankan dalam sertifikasi?
4. Bagi yang sudah sertifikasi apakah *credibelt* termaksud yang dilatih seperti kecakapan komunikasi, kecakapan menyampaikan materi, jika ada bagaimana cara pembinaanya?
5. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *capabelt* seperti menyampaikan materi dan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa?
6. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *clarity* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat?

7. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *sympathy* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat?
8. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *enthusias* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat
9. Guru dalam memberikan materi menggunakan media bantu seperti leptop, gambar, puzzle, lks, E-Learning dll?
10. Apa factor-faktor pendukung dalam komunikasi efektif dalam proses pembelajaran?
11. Apa factor-faktor penghambat dalam komunikasi efektif dalam proses pembelajaran?



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Butir-butir pertanyaan dalam wawancara :

Pedoman wawancara Guru Non- Sertifikasi

1. Apa kemajuan yang signifikan sebelum guru Non-Sertifikasi?
2. Diluar sertifikasi apakah guru pernah mendapatkan pelatihan tata cara komunikasi efektif oleh pihak sekolah atau pemerintah?
3. Salah satu kompetensi profesional dituntut untuk guru mampu memiliki komunikasi efektif, apakah ada ditekankan dalam sertifikasi?
4. Bagi yang sudah sertifikasi apakah *credibelt* termaksud yang dilatih seperti kecakapan komunikasi, kecakapan menyampaikan materi, jika ada bagaimana cara pembinaanya?
5. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *capabelt* seperti menyampaikan materi dan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa?
6. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *clarity* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat?

7. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *sympathy* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat?
8. Apakah guru dapat mengembangkan sikap *enthusias* seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat
9. Guru dalam memberikan materi menggunakan media bantu seperti leptop, gambar, puzzle, lks, E-Learning dll?
10. Apa factor-faktor pendukung dalam komunikasi efektif dalam proses pembelajaran?
11. Apa factor-faktor penghambat dalam komunikasi efektif dalam proses pembelajaran?



Foto Kegiatan di MAN 1 Banda Aceh



Foto wawancara dengan IBU FU Sertifikasi



Foto wawancara dengan IBU ZM Selaku Waka Kurikulum.



Foto wawancara dengan bapak NS kepala TU Foto wawancara dengan bapak AM PAI

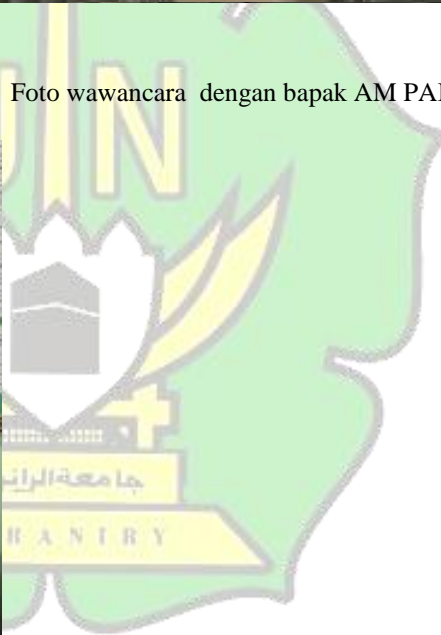


Foto wawancara dengan bapak AR ertifikasi PAI



Foto Wawancara dengan guru Non-Sertifikasi Ibu CF dan Bapak MZ



Foto kegiatan di SMAS Lab School



Foto wawancara dengan ibu NH sebagai guru Sertifikasi bidang studi PAI



Foto wawancara dengan bapak RN dan BAPAK RM guru non-sertifikasi bidang studi PAI



Foto wawancara dengan ibu KU sebagai pengampu pengajaran dan maple Matematika



Foto kegiatan siswa mengisi angket kelas X



Foto kegiatan siswa mengisi angket kelas XI